

Pengaruh Edukasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku
Keuangan Pengguna *E-commerce* di Yogyakarta dengan Literasi Keuangan dan
Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi.

SKRIPSI



Oleh ;

Nama : Diah Wulandari

Nomor Mahasiswa : 22311379

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2026

Pengaruh Edukasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku
Keuangan Pengguna *E-commerce* di Yogyakarta dengan Literasi Keuangan dan
Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi.

SKRIPSI

Di tulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana Starta-1 di Jurusan Manajemen.

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh ;

Nama : Diah Wulandari

Nomor Mahasiswa : 22311379

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Penulis,



Diah Wulandari

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Edukasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku
Keuangan Pengguna *E-commerce* di Yogyakarta dengan Literasi Keuangan dan
Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi.

Nama : Diah Wulandari

Nomor Mahasiswa : 22311379

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Rahmah Tri Utami', followed by a horizontal line.

Nur Rahmah Tri Utami, Dra., M.Soc.Sc

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH EDUKASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PERILAKU KEUANGAN PENGGUNA E-COMMERCE DI YOGYAKARTA DENGAN LITERASI
KEUANGAN DAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI.**

Disusun oleh : Diah Wulandari

Nomor Mahasiswa : 22311379

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Kamis 02 Juli 2026

Pembimbing TA : Nur Rahmah Tri Utami, Dra., M.Soc.Sc.
Penguji : Abdul Mo'in, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

ABSTRAK

Perkembangan *e-commerce* mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat dalam aktivitas konsumsi *online*. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta serta menguji peran literasi keuangan dan kontrol diri sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 313 responden pengguna *e-commerce* di Yogyakarta. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, sedangkan kontrol diri tidak mampu memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi dan literasi keuangan untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak dalam penggunaan *e-commerce*.

Kata kunci : edukasi keuangan; sikap keuangan; gaya hidup; perilaku keuangan; *e-commerce*.

ABSTRACT

The development of e-commerce has encouraged changes in people's financial behavior, particularly in online consumption activities. This study aims to analyze the influence of financial education, financial attitude, and lifestyle on the financial behavior of e-commerce users in Yogyakarta and to examine the role of financial literacy and self-control as moderating variables. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 313 e-commerce users in Yogyakarta. Data were analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with IBM SPSS Statistics 25. The results showed that financial education, financial attitude, and lifestyle had a positive and significant effect on financial behavior. Financial literacy moderated the influence of financial attitude on financial behavior, while self-control did not moderate the influence of lifestyle on financial behavior. This study highlights the importance of improving financial education and literacy to encourage wiser financial behavior in the use of e-commerce.

Keywords : financial education; financial attitude; lifestyle; financial behavior; *e-commerce*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Edukasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Pengguna *E-commerce* di Yogyakarta dengan Literasi Keuangan dan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta serta menguji peran literasi keuangan dan kontrol diri sebagai variabel moderasi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan.
2. Ibu Nur Rahmah Tri Utami, Dra., M.Soc.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan skripsi penulis.

3. Bapak Abdul Moin, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM. selaku Dosen Penguji, atas kesediaan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun sehingga skripsi penulis dapat disempurnakan dengan lebih baik.
4. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
5. Teman-teman yang telah memberikan Do'a, dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Penulis



Diah Wulandari

22311379

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.2 Edukasi Keuangan.....	7
2.3 Sikap keuangan	8
2.4 Gaya Hidup (<i>lifestyle</i>)	10
2.5 Literasi Keuangan	11
2.6 Kontrol Diri (<i>self-control</i>)	12
2.7 Perilaku Keuangan	13
2.8 Penelitian Terdahulu.....	15
2.9 Kerangka Penelitian	25
2.10 Pengembangan hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33

3.2	Lokasi Penelitian.....	37
3.3	Populasi dan Sampel	38
3.4	Definisi Operasional Variabel	40
3.5	Jenis dan Metode Pengumpulan data	49
3.6	Uji Instrumen Penelitian	49
3.7	Teknik Analisis Data	50
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		57
4.1	Deskripsi Sampel	57
4.2	Statistik Deskriptif Variabel	61
4.3	Temuan Analisis Data	62
4.4	Pembahasan Hasil	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		85
DAFTAR PUSTAKA.....		91
LAMPIRAN.....		96

DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 PENELITIAN TERDAHULU.....	15
TABEL 3. 1 ITEM PERNYATAAN VARIABEL EDUKASI KEUANGAN	41
TABEL 3. 2 ITEM PERNYATAAN VARIABEL SIKAP KEUANGAN	42
TABEL 3. 3 ITEM PERNYATAAN VARIABEL GAYA HIDUP	43
TABEL 3. 4 ITEM PERNYATAAN VARIABEL PERILAKU KEUANGAN.....	45
TABEL 3. 5 ITEM PERNYATAAN VARIABEL LITERASI KEUANGAN.....	47
TABEL 3. 6 ITEM PERNYATAAN VARIABEL KONTROL DIRI	48
TABEL 4. 1 KARAKTERISTIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN	57
TABEL 4. 2 KARAKTERISTIK BERDASARKAN USIA	58
TABEL 4. 3 KARAKTERISTIK BERDASARKAN LOKASI SAAT INI	59
TABEL 4. 4 KARAKTERISTIK BERDASARKAN STATUS	60
TABEL 4. 5 KARAKTERISTIK BERDASARKAN LAMA PENGGUNAAN ..	60
TABEL 4. 6 STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL.....	61
TABEL 4. 7 UJI VALIDITAS	62
TABEL 4. 8 UJI RELIABILITAS.....	65
TABEL 4. 9 UJI NORMALITAS.....	66
TABEL 4. 10 UJI MULTIKOLINEARITAS	68
TABEL 4. 11 UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	69
TABEL 4. 12 ANALISIS LINIER BERGANDA	71
TABEL 4. 13 UJI T (PARSIAL)	72
TABEL 4. 14 UJI SIMULTAN F	74
TABEL 4. 15 UJI KOEFISIEN DETERMINASI.....	75

TABEL 4. 16 PERSAMAAN REGRESI PERTAMA	76
TABEL 4. 17 MODEL SUMMARY PERTAMA	77
TABEL 4. 18 PERSAMAAN REGRESI KEDUA	78
TABEL 4. 19 MODEL SUMMARY KEDUA	79

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 KERANGKA PENELITIAN.....	25
GAMBAR 4. 1 HISTOGRAM UJI NORMALITAS.....	67
GAMBAR 4. 2 P-PLOT UJI NORMALITAS	67
GAMBAR 4. 3 SCATTERPLOT UJI HETEROSKEDASTISITAS	70

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUSIONER PENELITIAN	96
LAMPIRAN 2 HASIL UJI VALIDITAS SPSS	103
LAMPIRAN 3 HASIL UJI RELIABILITAS SPSS.....	104
LAMPIRAN 4 TABULASI JAWABAN RESPONDEN	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan gaya hidup zaman sekarang telah membawa dampak besar bagi perilaku keuangan masyarakat Indonesia. Menurut Kementerian Dalam Negeri, populasi Yogyakarta pada semester pertama tahun 2025 adalah 3.752.145 jiwa. Dari jumlah tersebut, 1.857.779 jiwa, atau 49,51%, adalah laki-laki, sedangkan 1.894.366 jiwa, atau 50,49%, adalah perempuan. Karena data pengguna *e-commerce* tahun 2025 di Yogyakarta belum tersedia, maka penelitian ini menggunakan data tahun 2022 agar lebih akurat dan tidak berbasis asumsi.

Menurut Datanesia, 10,2% dari jumlah penduduk aktif sebagai penjual dan 16,7% sebagai pembeli. Dengan demikian, dari total penduduk Yogyakarta pada tahun 2022 terdapat sekitar 626.608 jiwa yang aktif membeli melalui *e-commerce*, sehingga menunjukkan tingginya aktivitas transaksi digital di wilayah ini. Fenomena ini juga mengindikasikan potensi risiko perilaku keuangan impulsif dan pengambilan keputusan yang kurang bijak, terutama pada generasi muda.

Berdasarkan temuan survei terbaru BPS (Badan Pusat Statistik), tingkat inklusi keuangan di Indonesia saat ini berada di angka 80,51%, sedangkan indeks literasi keuangan berada di angka 66%. Ini berarti bahwa meskipun banyak orang menggunakan produk keuangan, tidak semua orang sepenuhnya memahami manfaat dan risikonya.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti edukasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup sangat penting dalam membentuk

perilaku keuangan individu. Menurut Chen, Lu, dan Wang (2022) menunjukkan bahwa edukasi keuangan baik formal maupun informal mampu meningkatkan pengetahuan finansial yang pada akhirnya berpengaruh pada kemampuan pengambilan keputusan keuangan.

Menurut Bhargava, Sharma, Birajit dan Lahiri (2022) menekankan bahwa sikap dan perilaku keuangan berkaitan erat dengan kinerja keuangan dan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kepribadian. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Banu, Ramani, Rajesh dan Firdose (2025) bahwa sikap keuangan, edukasi keuangan, dan perilaku keuangan memberikan kontribusi positif terhadap literasi keuangan.

Namun, studi lain seperti Torma, Barbić dan Inova (2023) menemukan bahwa meskipun edukasi keuangan mampu meningkatkan literasi, dampaknya belum tentu menurunkan perilaku konsumtif seperti *impulsive buying*. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi tidak hanya oleh pengetahuan, tetapi juga oleh sikap dan faktor gaya hidup.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terlihat karena sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan langsung antar variabel, tidak banyak penelitian yang menghubungkan edukasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup dengan perilaku keuangan dalam konteks digital (penggunaan aplikasi *e-commerce*). Selain itu, penelitian yang secara khusus menyoroti pengguna *e-commerce* masih jarang dilakukan, padahal kelompok ini memiliki karakteristik konsumsi digital yang unik.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana edukasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup dapat memengaruhi perilaku keuangan digital generasi muda di Yogyakarta. *Urgensy* penelitian ini semakin meningkat dengan meningkatnya penggunaan fitur *e-commerce* seperti *paylater*, *flash sale*, dan gratis ongkir, yang tanpa edukasi keuangan yang seimbang, sikap keuangan yang sehat, dan gaya hidup yang terkendali dapat menyebabkan perilaku konsumtif.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama penelitian ini adalah sejauh mana edukasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup memengaruhi kebiasaan keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta. Selanjutnya, perlu diteliti apakah literasi keuangan memperkuat atau melemahkan pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Dan apakah kontrol diri memengaruhi gaya hidup dan perilaku keuangan, khususnya terkait kebiasaan konsumsi digital.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apakah Edukasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta?
- 1.3.2 Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta?
- 1.3.3 Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta?
- 1.3.4 Apakah Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Sikap keuangan terhadap Perilaku Keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta?

- 1.3.5 Apakah Kontrol Diri memoderasi pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk menganalisis pengaruh Edukasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta.
- 1.4.2 Untuk menganalisis pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta.
- 1.4.3 Untuk menganalisis pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta.
- 1.4.4 Untuk menganalisis Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta.
- 1.4.5 Untuk menganalisis Kontrol Diri memoderasi pengaruh Edukasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai perilaku keuangan dalam konteks penggunaan *e-commerce*, khususnya mengenai pengaruh edukasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup. Hasil studi ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang membahas topik serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pengguna *E-commerce*

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bahwa pemahaman keuangan, sikap dalam mengelola uang, serta gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan keuangan. Juga diharapkan dapat membantu pengguna untuk lebih mempertimbangkan tindakan sebelum berbelanja secara digital.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sederhana dalam memberikan materi atau kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, terutama bagi pelajar dan mahasiswa.

3) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan instansi terkait sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan program edukasi keuangan masyarakat, khususnya bagi pengguna *e-commerce* di Yogyakarta, dengan memperhatikan tingkat literasi keuangan dan kontrol diri masyarakat agar perilaku keuangan yang terbentuk lebih sehat dan terarah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Prospect Theory*

Menurut Suriani (2022), *Prospect Theory* yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky pada tahun 1979, menjelaskan bahwa individu cenderung mengambil keputusan keuangan dalam kondisi ketidakpastian berdasarkan persepsi keuntungan dan kerugian, bukan semata-mata perhitungan rasional. Teori ini menegaskan bahwa kerugian dirasakan lebih berat dibandingkan keuntungan dengan nilai yang sama (*loss aversion*), sehingga keputusan keuangan sering kali bersifat tidak *balance* antara keuntungan dan kerugian.

Terkait dengan penelitian didalam teori ini terdapat beberapa prinsip yaitu prinsip fungsi nilai (*value function*) menjelaskan bahwa pengguna *e-commerce* lebih sensitif terhadap potensi kerugian, seperti kehilangan kesempatan promo atau diskon dibandingkan manfaat nyata dari penghematan yang diperoleh. Prinsip *framing* menunjukkan bahwa cara penawaran yang terbatas misalnya adanya “diskon besar” atau “waktu terbatas” dapat memengaruhi sikap dan keputusan keuangan konsumen. Selain itu, *psychological accounting* menjelaskan bahwa konsumen sering kali memisahkan dan menilai pengeluaran secara subjektif sehingga mendorong perilaku konsumtif. (Suriani, 2022).

Prospect Theory juga menjelaskan bahwa individu cenderung menghindari risiko melalui *certainty effect* yaitu dimana lebih memilih pilihan yang tampak pasti meskipun secara ekonomi kurang menguntungkan. Dalam *e-commerce*, tercermin

pada preferensi terhadap transaksi instan dan kemudahan pembayaran. Oleh karena itu, edukasi keuangan dan sikap keuangan memainkan peran penting dalam membantu orang memahami nilai dan risiko secara objektif, sementara pengendalian diri membantu menghindari keputusan impulsif akibat kesalahan pengambilan keputusan. (Suriani, 2022).

2.2 Edukasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998), edukasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. *Financial knowledge* mencakup beberapa aspek dalam keuangan, yaitu pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), manajemen uang (*money management*), manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*), serta manajemen risiko (*risk management*).

Menurut Lusardi (2019), edukasi keuangan merupakan landasan yang kokoh untuk meningkatkan literasi keuangan dan mempersiapkan generasi penerus menjadi konsumen, karyawan, dan warga negara yang berpengetahuan. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara telah berupaya memperkenalkan dan menawarkan edukasi keuangan di sekolah, universitas, dan tempat kerja. Menurut Torma, Barbić, dan Inova (2023), Edukasi keuangan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keuangan individu, yang kemudian memengaruhi perubahan perilaku keuangan.

E-commerce seringkali memberikan pengaruh konsumtif melalui promo, diskon, maupun *flash sale* yang dapat memicu perilaku belanja impulsif. Menurut

Hasan, Le dan Hoque (2021), menyatakan bahwa edukasi keuangan bukan sekadar pemberian materi, tetapi merupakan proses pembelajaran terstruktur yang membantu individu memahami produk keuangan, konsep keuangan, dan mekanisme pengelolaan keuangan. Proses ini dilakukan melalui berbagai cara seperti penyuluhan, pelatihan, literasi digital, seminar, *workshop*, dan konseling. Melalui edukasi keuangan, seseorang belajar mengenali risiko dan peluang dalam aktivitas keuangan, sehingga orang mampu menilai opsi keuangan yang tersedia dan mengambil keputusan yang lebih bijaksana.

Edukasi mengenai tata kelola keuangan personal berdampak positif bagi mereka yang memiliki fasilitas keuangan seperti kartu kredit dan rekening di bank. Pemahaman mengenai cara mengelola dan merencanakan keuangan ini membuat 89 persen orang Indonesia merasa lebih optimistis menghadapi masa depan dengan kemandirian finansialnya (Herdjiono dan Damanik, 2016). Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Peningkatan pengetahuan meningkatkan perilaku (Yulianti dan Silvy, 2013).

2.3 Sikap keuangan

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Dalam Suriani (2022), Marsh (2006) menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan

yang buruk. Sikap keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Menurut Banu, Ramani, Rajesh dan Firdose (2025), Sikap keuangan adalah cara seseorang memandang dan merespons situasi keuangan yang dihadapinya, baik dalam mengambil keputusan maupun menilai berbagai pilihan keuangan. Sikap ini mencerminkan pola pikir atau keadaan mental individu saat berurusan dengan uang (Marsh, 2021). Menjadi wujud nyata dari prinsip pribadi yang digunakan untuk menentukan serta menilai keputusan finansial (Rajna, 2011). Pola pikir seseorang sangat memengaruhi tingkat literasi keuangannya, baik secara positif maupun negatif. Misalnya, ketika seseorang memiliki pandangan yang kurang baik terhadap kebiasaan menabung untuk masa depan, ia cenderung tidak tertarik mempelajari atau meningkatkan literasi keuangannya (Atkinson dan Messy, 2012).

Menurut Ameliawati dan Setiyani (2018) Sikap finansial mengacu pada indikator yang mencakup sikap terhadap perilaku finansial sehari-hari, sikap terhadap perencanaan dan keamanan finansial, sikap terhadap manajemen finansial, dan sikap terhadap kemampuan finansial di masa depan.

Sikap keuangan yang baik akan membantu seseorang memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan sehingga mampu menghindari pembelian impulsif. Selain itu, sikap positif terhadap menabung, mengatur pengeluaran, dan

menghindari utang berlebihan dapat memperkuat stabilitas keuangan pribadi meskipun individu aktif berbelanja melalui platform digital. Dalam jangka panjang, sikap keuangan yang sehat akan mengarah pada perilaku keuangan yang lebih bijak, rasional, dan bertanggung jawab, yang sejalan dengan tujuan penelitian ini.

2.4 Gaya Hidup (*lifestyle*)

Gaya hidup (*lifestyle*) adalah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pendapat (Kotler dan Keller, 2016). Menurut Anatasya, Putri, Kholifah, Oktavia, Febriani, dan Pratama (2024), *lifestyle* atau gaya hidup adalah cara seseorang menjalani hidupnya, termasuk bagaimana mereka membelanjakan uang dan mengatur waktu mereka. Gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang mengekspresikan diri melalui aktivitas, minat, dan pendapat, yang pada akhirnya berdampak langsung pada perilaku orang tersebut. Gaya hidup dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu, faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, motif, konsep diri, dan persepsi. Faktor eksternal meliputi kelas sosial, suatu kelompok, keluarga, dan budaya.

Interaksi antara faktor internal dan eksternal menciptakan pola konsumsi yang kompleks dan beragam di antara individu. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan hasil kombinasi faktor internal dan eksternal yang membentuk perilaku konsumsi seseorang.

Indikator variabel gaya hidup meliputi aktivitas, minat, dan opini. (Zahara dan Sudiarta, 2024) untuk pernyataannya : sering mengikuti tren terbaru dalam berbelanja *online*, merasa puas jika membeli barang yang sedang populer di *e-commerce*, sering berbelanja di *e-commerce* meskipun barang tersebut tidak terlalu

dibutuhkan, rela menyederhanakan tabungan demi membeli produk yang sesuai gaya hidup saya, lebih sering membeli karena promo/flash sale daripada kebutuhan.

2.5 Literasi Keuangan

Dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), seseorang yang memiliki sikap positif terhadap perilaku keuangan akan cenderung bertindak sesuai sikap tersebut tetapi hanya jika ia merasa mampu dan memahami caranya. Di sinilah literasi keuangan berperan sebagai moderator, karena semakin tinggi literasi seseorang, semakin kuat hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan aktualnya.

Menurut Lusardi (2019) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep keuangan dasar untuk membuat keputusan keuangan sehari-hari. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masih rendah di seluruh dunia, bahkan di negara-negara dengan sistem keuangan yang sangat maju.

Hanya sekitar sepertiga populasi global yang memiliki pemahaman terhadap konsep dasar yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan. Rendahnya literasi keuangan ini juga disertai kurangnya kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, terutama pada kelompok tertentu seperti perempuan, sehingga berpengaruh terhadap bagaimana individu mengelola keuangan mereka.

Menurut Lusardi (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam kemampuan seseorang mengolah informasi keuangan untuk mengembangkan perilaku keuangan yang tepat. Literasi keuangan bertindak sebagai variabel moderasi, memperkuat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku

keuangan. Orang dengan sikap keuangan yang positif belum tentu menunjukkan perilaku keuangan yang sehat jika mereka kurang memiliki literasi keuangan yang memadai. Sebaliknya, sikap keuangan yang positif lebih mudah diterjemahkan ke dalam tindakan keuangan yang rasional dan bijaksana ketika dimoderasi dengan literasi keuangan yang tinggi.

Menurut Hasan, Le dan Hoque (2021) “*Financial literacy regarding microfinance included four thematic areas: budgeting, saving, debt management, and bank services.*” dimana literasi keuangan mencakup kompetensi praktis inti, yaitu: *budgeting* yaitu kemampuan menyusun rencana keuangan, *saving* yaitu kebiasaan menabung dan menyisihkan dana darurat, *debt management* yaitu pengelolaan utang agar tidak memberatkan, *bank services* yaitu memahami layanan keuangan seperti rekening, transfer, kartu, dan *fintech*.

2.6 Kontrol Diri (*self-control*)

Self control merupakan kemampuan individu untuk menghambat atau mencegah suatu impuls agar tidak muncul dalam bentuk tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan standar moral. Kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Perilaku seseorang tidak hanya ditentukan oleh dorongan gaya hidup, tetapi juga oleh kemampuan mengontrol keinginan untuk konsumsi berlebihan. Sebaliknya, kontrol diri yang rendah memperlemah kemampuan seseorang untuk mengatur keuangannya, meskipun ia tahu pentingnya perilaku finansial yang baik.

Menurut Siswanti dan Halida (2020) kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan perhatiannya, mengendalikan emosinya, dan menekan dorongan-dorongan tertentu agar dapat bertindak lebih efektif (Naomi dan Mayasari, 2008). Kontrol diri juga berarti kemampuan individu untuk menahan atau mengarahkan diri ketika menghadapi godaan, sehingga tidak langsung mengikuti keinginan sesaat (Lades dan Hofmann, 2019). Ada tiga aspek dalam kontrol diri, yaitu, kontrol perilaku, yaitu kemampuan untuk mengendalikan tindakan atau reaksi yang terjadi, kontrol kognitif, yaitu kemampuan mengelola pikiran dan cara menilai suatu situasi, kontrol keputusan, yaitu kemampuan mengambil keputusan secara sadar dan rasional.

2.7 Perilaku Keuangan

Menurut Ritter (2003), *Behavioral finance* didasarkan pada dua komponen utama, yaitu *cognitive psychology* dan *limits to arbitrage*. *Cognitive psychology* menjelaskan bagaimana cara individu berpikir dan mengambil keputusan keuangan, sedangkan *limits to arbitrage* menjelaskan keterbatasan pasar dalam mengoreksi kesalahan perilaku investor. Ritter menjelaskan bahwa individu sering melakukan kesalahan sistematis dalam berpikir, seperti terlalu percaya diri (*overconfidence*), terlalu dipengaruhi pengalaman terbaru (*recency bias*), dan adanya distorsi preferensi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perilaku keuangan (*financial behavior*) tidak hanya dipengaruhi oleh logika dan rasionalitas, tetapi juga oleh faktor psikologis yang memengaruhi cara seseorang mengelola dan mengambil keputusan terkait keuangan.

Menurut Suriani (2022), *Financial behavior* merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu. Perilaku keuangan seseorang tercermin dari seberapa baik mereka mengelola uang tunai, utang, tabungan, dan pengeluaran lainnya. (Hilgert, Hogarth dan Beverly, 2003). Indikator *variable* perilaku keuangan yaitu Menabung, kontrol pengeluaran, perencanaan, tanggung jawab terhadap utang.

Di dalam buku Suriani (2022), Perilaku keuangan mempelajari bagaimana orang benar-benar berperilaku ketika membuat keputusan keuangan. Secara khusus, studi ini meneliti bagaimana psikologi memengaruhi keputusan keuangan, bisnis, dan pasar keuangan. (Nofsinger dan Baker, 2010). Konsep yang didefinisikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah suatu pendekatan yang menggambarkan bagaimana investasi atau perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis.

Menurut Simon dan Ricciardi (2000) dalam Suriani (2022) Dalam perilaku keuangan terdapat tiga aspek yang memengaruhi yaitu, aspek psikologis berkaitan dengan perilaku manusia baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Perilaku ini dapat terlihat atau tidak terlihat, disadari atau tidak disadari. Aspek sosiologi mempelajari kehidupan dan perilaku manusia, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem ini

memengaruhi manusia, serta bagaimana manusia yang terlibat di dalamnya pada gilirannya memengaruhi sistem tersebut. Aspek keuangan mengacu pada pengelolaan uang, yang memengaruhi kehidupan individu dan organisasi. Dalam studi ini, keuangan mengacu pada proses, instrumen, pasar, dan lembaga yang terlibat dalam transfer uang, baik antar individu, bisnis, maupun pemerintah.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Temuan Utama	Relevansi	Gap/ Kebaruan
1	Chen, F., Lu, X. and Wang, W. (2022)	<i>Informal financial education and consumer financial capability: The mediating role of financial knowledge</i>	Edukasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan; efikasi diri menjadi perantara hubungan ini.	Relevan untuk variabel edukasi keuangan dan perilaku keuangan.	Fokus para mahasiswa belum tertuju pada pengkajian gaya hidup dan perilaku dalam e- commerce.
2	Bhargava, Sharma,	<i>Moderating Role of</i>	Sikap finansial, perilaku	Hal ini relevan untuk variabel	Penekanan pada moderasi

	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Temuan Utama	Relevansi	Gap/ Kebaruan
	Birajit dan Lahiri (2022)	<i>Personality in Relationship to Financial Attitude, Financial Behaviour, Financial Knowledge and Financial Capability</i>	finansial, dan pengetahuan sangat berkaitan erat; kepribadian memoderasi hubungan ini.	sikap finansial dan perilaku finansial.	oleh kepribadian, tanpa mengacu pada gaya hidup atau e- commerce.
3	Banu, Ramani, Rajesh dan Firdose (2025)	<i>A Study On Financial Attitude, Financial Behaviour, And Financial Knowledge Impact On Financial</i>	Pendidikan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan memberikan kontribusi positif terhadap	Penelitian ini relevan dengan pendidikan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan.	Fokusnya adalah pada kompetensi siswa tanpa membahas gaya hidup atau e- commerce.

	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Temuan Utama	Relevansi	Gap/ Kebaruan
		<i>Literacy Among Women Faculty In Higher Education - Bengaluru</i>	literasi keuangan.		
4	Torma, Barbić dan Inova (2023)	<i>Analyzing the effects of financial education on Financial literacy and financial behaviour: A randomized field experiment in croatia</i>	Pendidikan keuangan meningkatkan literasi keuangan tetapi tidak selalu menyebabkan penurunan pembelian impulsif.	Penelitian ini relevan dengan pendidikan keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan.	Fokusnya adalah pada pembelian impulsif, bukan perilaku keuangan secara umum; tidak spesifik untuk e- commerce.

	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Temuan Utama	Relevansi	Gap/ Kebaruan
5	Coskun dan Dalziel (2020)	<i>Mediation effect of financial attitude on financial knowledge and financial behavior: The case of university students</i>	Literasi keuangan dan pendidikan keuangan berkorelasi positif dengan perilaku keuangan yang lebih baik.	Relevan dengan pendidikan keuangan dan perilaku keuangan.	Tidak berdampak pada sikap keuangan atau gaya hidup; belum terkait dengan e- commerce.
6	Pham dan Le (2023)	<i>Nexus between Financial Education, Literacy, and Financial Behavior: Insights from Vietnamese</i>	Literasi keuangan berkorelasi positif dengan perilaku keuangan dan dipengaruhi oleh faktor kontekstual.	Relevan dengan pendidikan dan perilaku keuangan.	Fokus pada mahasiswa Vietnam; tidak membahas sikap keuangan, gaya hidup, atau e- commerce.

	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Temuan Utama	Relevansi	Gap/ Kebaruan
		<i>Young Generations</i>			
7	Liu dan Lin (2021)	<i>Impact of Internet Integrated Financial Education on Students’ Financial Awareness and Financial Behavior</i>	Pendidikan keuangan berbasis internet meningkatkan kesadaran dan perilaku keuangan siswa.	Relevan untuk pendidikan dan perilaku keuangan dalam konteks digital.	Fokus pada pendidikan formal berbasis internet; belum ada penelitian tentang gaya hidup digital atau perilaku pembelian e- commerce.
8	Lusardi (2019)	<i>Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications</i>	Literasi keuangan masih rendah di seluruh dunia, bahkan di negara- negara industri. Kurangnya	Hal ini relevan dengan variabel pendidikan keuangan (X1), karena keduanya menyoroti pentingnya pengetahuan dan	Studi Lusardi bersifat global dan konseptual, sedangkan studi ini berfokus secara empiris

	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Temuan Utama	Relevansi	Gap/ Kebaruan
			literasi keuangan menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang tidak tepat dan mengurangi kesejahteraan individu. OECD mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan untuk membuat	pendidikan keuangan untuk mengembangkan perilaku keuangan yang lebih baik.	pada pengguna <i>e-commerce</i> di Yogyakarta. Kebaruan studi ini terletak pada penerapan konsep pendidikan keuangan dalam konteks perilaku keuangan penduduk lokal.

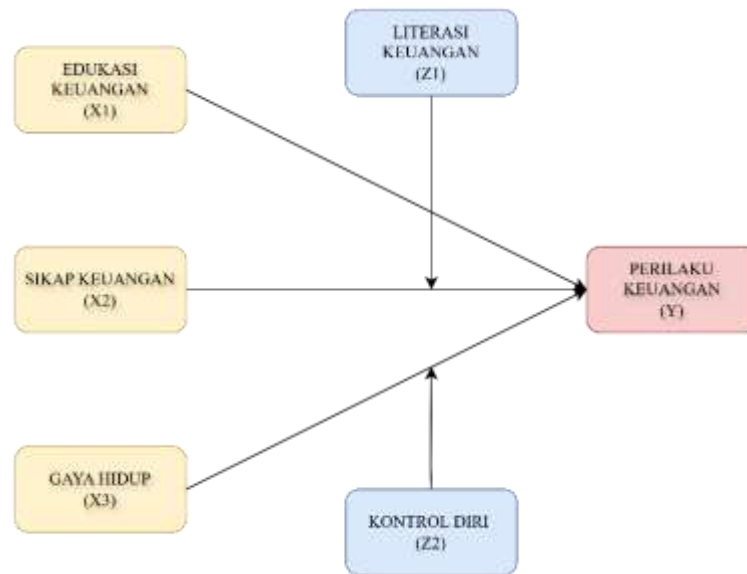
	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Temuan Utama	Relevansi	Gap/ Kebaruan
			keputusan yang efektif.		
9	Silinskas, Ahonen dan Wilska (2021)	<i>Financial Literacy among Finnish Adolescents in PISA 2018: The Role of Financial Learning and Dispositional Factors</i>	Pendidikan keuangan di sekolah memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan; keterlibatan orang tua tidak selalu berpengaruh; faktor kepribadian seperti daya saing, penguasaan pekerjaan, dan metakognisi merupakan	Berkaitan dengan variabel Literasi Keuangan. Studi ini menegaskan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan keuangan individu konsisten dengan variabel Literasi Keuangan dalam studi ini, yang dianggap memengaruhi	Belum banyak penelitian yang meneliti peran <i>edukasi keuangan non-formal</i> atau kontekstual (seperti melalui aktivitas digital atau transaksi daring) terhadap perilaku keuangan, sehingga penelitian ini menghadirkan

	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Temuan Utama	Relevansi	Gap/ Kebaruan
			prediktor kuat literasi keuangan.	perilaku keuangan.	kebaruan pada konteks dan penerapannya.
10	Hasan, Le dan Hoque (2021)	<i>How Does Financial Literacy Impact on Inclusive Finance?</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy (pengetahuan keuangan) berpengaruh signifikan terhadap akses terhadap layanan keuangan inklusif seperti perbankan, mikrofinansial, dan fintech. Faktor seperti profesi,	Relevan terhadap variabel Edukasi Keuangan, karena menunjukkan bahwa pemahaman finansial dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan dan memanfaatkan layanan finansial secara bijak. Temuan ini mendukung	Penelitian ini berfokus pada konteks keuangan inklusif di pedesaan Bangladesh, sedangkan penelitian ini meneliti perilaku keuangan pengguna <i>e-commerce</i> di Yogyakarta. Kebaruan penelitianmu terletak pada konteks digital

	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Temuan Utama	Relevansi	Gap/ Kebaruan
			pendapatan, dan pemahaman tentang bunga dan transaksi turut meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan.	peran edukasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.	dan perilaku konsumtif generasi muda, bukan pada inklusi keuangan pedesaan.
11	Widjayanti, Adawiyah dan Sudarto (2025)	<i>Financial Literacy Innovation is Mediated by Financial Attitudes and Lifestyles on Financial Behavior in</i>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh signifikan terhadap	Sangat relevan dengan penelitian ini karena membahas tiga variabel yang sama, yaitu <i>edukasi keuangan</i>	Penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM, sedangkan penelitian ini meneliti pengguna <i>e- commerce</i> di

	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Temuan Utama	Relevansi	Gap/ Kebaruan
		<i>MSME Players</i>	financial behavior, serta memengaruhi financial attitude dan lifestyle. Selain itu, financial attitude dan lifestyle terbukti memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan.	<i>(financial literacy), sikap keuangan (financial attitude), dan gaya hidup (lifestyle) yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan (financial behavior).</i>	Yogyakarta. Kebaruan penelitianmu terletak pada konteks perilaku keuangan digital dan penggunaan platform e- commerce , bukan pada pelaku usaha tradisional.

2.9 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

2.10 Pengembangan hipotesis

2.10.1 Pengaruh Edukasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pengguna *e-commerce*.

Penelitian Song, Pan, Ayub dan Cai (2023), menunjukkan bahwa edukasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat edukasi atau pengetahuan keuangan seseorang, semakin baik perilaku keuangan sehari-hari mereka, seperti kemampuan merencanakan keuangan, menghindari pembelian impulsif, dan membuat keputusan keuangan yang lebih tepat.

Temuan lain dari Kaiser dan Lusardi (2025), yang mendeskripsikan bahwa edukasi keuangan dapat membentuk cara berpikir individu dalam mengatur uang.

Edukasi keuangan membantu orang memahami konsekuensi dari setiap keputusan keuangan, sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dengan uang mereka dan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan..

Penelitian Silinskas, Ahonen dan Wilska (2021) menekankan bahwa edukasi keuangan yang diberikan sejak usia sekolah dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola finansialnya secara mandiri. Individu yang terbiasa mendapatkan pembelajaran keuangan sejak dini akan lebih mudah menerapkan perilaku keuangan yang baik saat beranjak dewasa.

Selain dari institusi formal, edukasi keuangan juga dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga. Penelitian Ndou (2023) menunjukkan bahwa edukasi keuangan dari orang tua berpengaruh terhadap bagaimana anak mengatur keuangannya ketika tumbuh dewasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan berperan signifikan dalam membentuk kebiasaan dan pola pikir keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan mereka akan mengelola keuangan mereka secara lebih strategis, cerdas, dan bertanggung jawab.

H1 : Edukasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta.

2.10.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pengguna *e-commerce*.

Menurut Ventre, Martino dan Torrecillas (2024), Sikap keuangan terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait yang bersama-sama menentukan tingkat pengetahuan keuangan seseorang secara keseluruhan. Komponen-komponen ini meliputi: pengetahuan keuangan, yaitu sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan dasar; perilaku keuangan yaitu bagaimana seseorang bertindak dan membuat keputusan dalam hal keuangan; dan sikap keuangan yaitu keyakinan, pandangan, dan nilai-nilai yang dipegang seseorang mengenai uang dan pengelolaannya. Dengan kata lain, literasi keuangan bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga soal sikap dan tindakan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Menurut Niazi dan Malik (2019) menunjukkan bahwa sikap finansial memengaruhi keputusan finansial. Namun, pengaruh ini lebih kuat ketika seseorang memiliki tingkat literasi finansial yang tinggi. Artinya, seseorang dengan sikap positif terhadap keuangan belum tentu menunjukkan perilaku finansial yang baik jika hal ini tidak didukung oleh pengetahuan finansial yang memadai. Sebaliknya, sikap finansial yang baik dikombinasikan dengan literasi finansial yang tinggi secara langsung tercermin dalam perilaku finansial sehari-hari, misalnya, dengan menghindari pembelian impulsif dan membuat keputusan finansial yang lebih rasional.

Didukung oleh penelitian Bhargava, Sharma, Birajit dan Lahiri (2022) telah ditemukan bahwa sikap finansial memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka. Namun, dampak ini dapat dipengaruhi

oleh faktor psikologis lain seperti kepribadian, yang menunjukkan bahwa sikap finansial saja tidak cukup dan faktor pendukung diperlukan untuk mengembangkan perilaku finansial yang sehat.

Penelitian Kumar, Islam, Pillai dan Sharif (2023), memperkuat pemahaman bahwa sikap positif terhadap keuangan membuat orang mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana dengan baik. Orang yang memiliki sikap baik terhadap keuangan umumnya lebih mampu mengendalikan pengeluaran mereka dan kurang cenderung melakukan tindakan impulsif.

Menurut Deviyanti (2019) dalam (Anjarwati, Nuraisyiah, dan Hasyim, 2023), indikator literasi keuangan yaitu:

- 1) Keterampilan keuangan dasar, yang berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman yang dibutuhkan untuk perhitungan keuangan sehari-hari. Ini termasuk menganalisis pendapatan dan pengeluaran melalui pemantauan, penganggaran, dan pencatatan biaya hidup sehari-hari, serta kemampuan untuk melakukan pembayaran.
- 2) Menabung dan perencanaan keuangan. Perencanaan adalah bagian penting dari menabung. Perencanaan yang baik mencakup menyisihkan dana melalui tabungan atau investasi sehingga dapat digunakan dalam keadaan darurat.
- 3) Memahami produk keuangan dan investasi, serta mampu memilih produk yang tepat, adalah kunci literasi keuangan. Produk keuangan meliputi investasi seperti saham atau aset yang dapat dijual untuk mendapatkan keuntungan di masa depan, serta produk tabungan, pinjaman, dan asuransi.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa:

1. Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, karena sikap menentukan pola pikir dan preferensi seseorang dalam menggunakan uang.
2. Literasi keuangan berperan memperkuat hubungan tersebut, karena pemahaman keuangan membantu individu menerapkan sikap keuangan positif ke dalam tindakan nyata.

H2 : Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta.

2.10.3 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pengguna *e-commerce*.

Penelitian Sufyati dan Lestari (2022) ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup yang semakin berorientasi pada konsumsi dapat menyebabkan seseorang lebih mudah menghabiskan uang untuk keinginan daripada kebutuhan. Juga ditemukan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh gaya hidup mereka dalam mengatur prioritas pengeluaran sehari-hari.

Selanjutnya, penelitian Liu, H. (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup berbasis teknologi ikut memengaruhi cara rumah tangga dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk dalam alokasi aset. Penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa gaya hidup modern dapat mempengaruhi bagaimana individu mengelola risiko dan pengeluaran. Gaya hidup berkaitan dengan tekanan keuangan, dan tekanan tersebut berdampak pada kesejahteraan dan keputusan finansial.

Sementara itu, penelitian Li, P., Li, Q., and Li, X. (2024) menekankan bahwa gaya hidup dapat memengaruhi perilaku keuangan melalui akses informasi dan kesadaran akan pengelolaan keuangan. Semakin aktif seseorang dalam memanfaatkan teknologi digital, semakin besar potensi ia untuk mengelola keuangan secara lebih rasional.

Namun, pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan tidak selalu langsung, karena dipengaruhi oleh kontrol diri.

- a. Ketika pengendalian diri tinggi, individu dapat menahan dorongan konsumsi, mempertimbangkan kebutuhan penting, dan menghindari keputusan pembelian impulsif.
- b. Ketika pengendalian diri rendah, gaya hidup *konsumerisme* dapat dengan mudah menyebabkan perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti pembelian impulsif, pembayaran cicilan yang berlebihan, atau pengeluaran yang tidak direncanakan..

H3 : Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta.

2.10.4 Literasi keuangan memoderasi sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce*.

Penelitian Niazi dan Malik (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin kuat pengaruh sikap keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional. Namun jika literasi keuangan rendah, sikap positif saja belum cukup untuk mengtemuankan perilaku keuangan yang baik.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), seseorang yang memiliki sikap positif terhadap perilaku keuangan akan cenderung bertindak sesuai sikap tersebut tetapi hanya jika ia merasa mampu dan memahami caranya. Di sinilah literasi keuangan berperan sebagai moderator, karena semakin tinggi literasi seseorang, semakin kuat hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan aktualnya.

H4 : Literasi keuangan memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta.

2.10.5 Kontrol diri memoderasi gaya hidup terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce*.

Menurut Sufyati dan Lestari (2022) dalam temuan penelitian perilaku konsumsi digital menunjukkan bahwa kontrol diri berfungsi sebagai pengendali dalam pola belanja. Individu dengan gaya hidup konsumtif namun memiliki kontrol diri tinggi cenderung mampu menahan impuls belanja, sedangkan mereka yang kontrol dirinya rendah lebih mudah terdorong untuk membeli secara berlebihan.

Menurut Nur, Hadady dan Bailusy (2022), dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kontrol diri mampu memperkuat hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan dorongan konsumsi yang muncul akibat gaya hidup yang dimiliki. Dengan adanya kontrol diri yang baik, individu dapat mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan keuangan, serta konsekuensi dari setiap keputusan keuangan yang diambil sehingga perilaku keuangan yang ditunjukkan menjadi lebih baik. Temuan ini menunjukkan

bahwa kontrol diri berperan sebagai mekanisme pengendalian yang membantu individu menerapkan gaya hidup secara lebih bertanggung jawab tanpa mengabaikan kondisi keuangan yang dimiliki.

H5 : Kontrol diri memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2022), penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji teori secara objektif dengan cara melihat hubungan antar variabel atau perbandingan antar kelompok. Variabel-variabel tersebut dapat diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga menemukan data berupa angka yang kemudian dapat dianalisis dengan prosedur statistik. Laporan akhir dari penelitian kuantitatif biasanya memiliki struktur yang sistematis, yaitu terdiri dari pendahuluan, metode, temuan, dan pembahasan. Peneliti kuantitatif menguji teori secara deduktif, berupaya menyederhanakan bias, mengontrol kemungkinan penjelasan alternatif, dan berusaha memastikan temuan penelitian yang objektif dan dapat dipercaya.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang dapat diukur secara statistik, yaitu pengaruh edukasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta, dengan literasi keuangan dan kontrol diri sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh temuan yang objektif dan dapat digeneralisasikan melalui analisis data menggunakan perangkat lunak statistik. Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk menguji

validitas, reliabilitas, serta hubungan antar variabel melalui uji regresi dan analisis moderasi.

3.1.1 Referensi jurnal penelitian data survei (data primer) dianalisis menggunakan regresi

3.1.1.1 Penelitian menurut Asma Banu, Dr. D. Ramani, Rajesh M, Syeda Firdose (2025)

Judul : *A Study On Financial Attitude, Financial Behaviour, And Financial Knowledge Impact On Financial Literacy Among Women Faculty In Higher Education – Bengaluru.*

Metode : penelitian yang dilakukan oleh Asma Banu, Dr. D. Ramani, Rajesh M., dan Syeda Firdose (2025). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada dosen perempuan di perguruan tinggi Bengaluru. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial behaviour* terhadap *financial literacy*. Penggunaan metode tersebut menunjukkan bahwa analisis regresi merupakan metode yang tepat untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen berdasarkan data hasil survei.

3.1.1.2 Penelitian menurut Michalis Skordoulis, Androniki Kavoura, Angelos-Stavros Stavropoulos, Alexandros Zikas, dan Petros Kalantonis (2025)

Judul : *Financial Stability and Environmental Sentiment Among Millennials: A Cross-Cultural Analysis of Greece and The Netherlands.*

Metode : penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 426 responden generasi milenial di Yunani dan Belanda. Untuk menguji hubungan antara *perceived financial stability* dan *environmental sentiment*, peneliti menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai teknik analisis utama dengan tingkat signifikansi 5%. Penggunaan menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan teknik untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian kuantitatif berbasis survei.

3.1.1.3 Penelitian menurut Yoshihiko Kadoya and Mostafa Saidur Rahim Khan (2020)

Judul : *Financial Literacy in Japan: New Evidence Using Financial Knowledge, Behavior, and Attitude.*

Metode : penelitian yang menggunakan data primer melalui survei dan menerapkan metode *Ordinary Least Squares Regression* sebagai teknik analisis utama. Penelitian tersebut menggunakan data *Financial Literacy Survey* 2016 di Jepang dengan 16.345 responden untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor demografis dan sosial ekonomi terhadap pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, dan literasi keuangan.

3.1.1.4 Penelitian menurut Khanh Duy Pham dan Vu Linh Toan Le (2023)

Judul : *Nexus between Financial Education, Literacy, and Financial Behavior: Insights from Vietnamese Young Generations.*

Metode : penelitian yang dilakukan oleh Khanh Duy Pham dan Vu Linh Toan Le (2023). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui survei terhadap lebih dari 1.000 responden. Analisis data dilakukan untuk menguji hubungan antara *financial education*, *financial literacy*, dan *financial behavior*. Penggunaan analisis regresi pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode regresi merupakan teknik analisis yang tepat untuk menguji pengaruh dan hubungan antarvariabel pada penelitian berbasis survei.

3.1.1.5 Penelitian menurut Tetsuya Kawamura, Tomoharu Mori, Taizo Motonishi, Kazuhito Ogawa (2021)

Judul : *Is Financial Literacy Dangerous? Financial Literacy, Behavioral Factors, and Financial Choices of Households.*

Metode : penelitian menggunakan data primer melalui survei dan menerapkan metode *Ordinary Least Squares Regression*. Penelitian tersebut menggunakan data survei yang dikumpulkan secara dari rumah tangga di Jepang untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan faktor perilaku terhadap perilaku keuangan.

3.1.1.6 Penelitian menurut Morshadul Hasan, Thi Le, dan Ariful Hoque (2021)

Judul : *How does financial literacy impact on inclusive finance?*

Metode : penelitian yang dilakukan oleh Morshadul Hasan, Thi Le, dan Ariful Hoque (2021) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui survei terhadap masyarakat pedesaan di Bangladesh. Analisis data dilakukan menggunakan *logistic regression*,

probit regression, dan *complementary log-log regression* untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap akses keuangan inklusif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi karena menggunakan data primer melalui kuesioner untuk menguji pengaruh antarvariabel.

3.1.1.7 Penelitian menurut Jargalmaa Amarsanaa, Honoka Nabeshima, dan Yoshihiko Kadoya (2026)

Judul : *Knowledge, Actionable Digital Skills, and Old-Age Anxiety: Evidence from Digital Financial Literacy Components Among Japanese Retail Investors.*

Metode : Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui *Survey on Life and Money 2025*, yang melibatkan 94.695 responden investor ritel aktif di Jepang. Dalam menganalisis pengaruh komponen digital *financial literacy* terhadap *old-age anxiety*, peneliti menggunakan *Ordered Probit Regression* karena variabel dependen bersifat ordinal.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang meliputi Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunungkidul. Pemilihan lokasi penelitian di Yogyakarta dilakukan karena Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan yang memiliki jumlah mahasiswa dan masyarakat usia produktif yang cukup tinggi.

Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan internet, media digital, dan *e-commerce* di Yogyakarta terus berkembang.

Masyarakat di Yogyakarta sudah banyak menggunakan *e-commerce* dalam aktivitas sehari-hari, seperti membeli kebutuhan pribadi, makanan, produk fashion, dan kebutuhan lainnya secara *online*. Tingginya aktivitas transaksi digital tersebut membuat Yogyakarta dinilai sesuai sebagai lokasi penelitian mengenai perilaku keuangan pengguna *e-commerce*. Penelitian ini difokuskan pada masyarakat yang berdomisili di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan pernah melakukan transaksi menggunakan *e-commerce*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Creswell (2023), Populasi adalah keseluruhan kelompok orang atau objek yang ingin diteliti. Dalam sebuah penelitian, peneliti perlu menentukan siapa saja yang termasuk dalam populasi, berapa jumlahnya (jika bisa diketahui), serta bagaimana cara mengenali atau menjangkau individu yang termasuk dalam kelompok tersebut. Menurut Ghozali (2018), parameter adalah karakteristik dari populasi misalkan μ (rata-rata populasi), σ (standar deviasi populasi), σ^2 (*variance* populasi)

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pengguna *e-commerce* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, jumlah penduduk DIY tercatat sebanyak 3.752.145 jiwa. Menurut data dari Datanesia (2022), sekitar 16,7% penduduk Yogyakarta aktif sebagai pembeli di *e-commerce*, sehingga jumlah populasi pengguna *e-commerce* dalam penelitian ini diperkirakan mencapai sekitar 626.608 jiwa.

3.3.2 Sampel

Menurut Ghozali (2018), sampel adalah bagian dari populasi yang berisi beberapa anggota dalam populasi atau elemen dari populasi akan membentuk sampel. Statistik adalah karakteristik sampel misal $\bar{X}$ (rata-rata sampel), s (standar deviasi sampel) dan s^2 (*variance* sampel).

Dalam penelitian ini, jumlah populasi pengguna *e-commerce* di Daerah Istimewa Yogyakarta diperkirakan sebanyak 626.608 jiwa. Karena jumlah populasi tersebut cukup besar, maka peneliti tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi.

Dalam penelitian ini dalam mencari sampel menggunakan rumus *Rule of thumb* bahwa untuk mendapatkan jumlah minimum sampel yang baik dalam menggambarkan jumlah populasi penelitian adalah menggunakan jumlah Indikator per *variable* dikali 10. Didalam penelitian penulis terdapat 24 indikator dari 6 variabel : edukasi keuangan (X_1) = 3 indikator, sikap keuangan (X_2) = 4 indikator, gaya hidup (X_3) = 6 indikator, perilaku keuangan (Y) = 5 indikator, literasi keuangan (Z_1) = 3 indikator, kontrol diri (Z_2) = 3 indikator. Didapat jumlah indikatornya itu 24 dikali 10 muncul nilai *minimum* sampel responden yaitu 240. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berusia antara >17 tahun.
2. Berdomisili di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang meliputi:
Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul,
Kabupaten Kulon Progo, Kota Yogyakarta.

3. Merupakan pengguna aktif aplikasi *e-commerce* (seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli, atau TikTok Shop) selama lebih dari 3 bulan.
4. Memiliki status bekerja, pelajar, mahasiswa atau tidak bekerja.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Edukasi Keuangan

Menurut Lusardi (2019), edukasi keuangan merupakan landasan yang kokoh untuk meningkatkan literasi keuangan dan mempersiapkan generasi penerus menjadi konsumen, karyawan, dan warga negara yang berpengetahuan. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara telah berupaya memperkenalkan dan menawarkan edukasi keuangan di sekolah, universitas, dan tempat kerja. Menurut Torma, Barbić dan Inova (2023) Edukasi keuangan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keuangan individu, yang kemudian memengaruhi perubahan perilaku keuangan.

Berdasarkan definisi tersebut, indikator yang digunakan untuk mengukur edukasi keuangan dalam penelitian ini menurut (Chen, Lu dan Wang, 2022); dan (Torma, Barbić dan Inova, 2023), yaitu pernah menerima pendidikan keuangan, baik formal maupun informal. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan. Memiliki kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat berdasarkan informasi yang benar.

Tabel 3. 1
Item Pernyataan Variabel Edukasi Keuangan

KODE	ITEM PERNYATAAN	SUMBER
X1.1	Saya pernah menerima edukasi keuangan, baik secara formal maupun informal.	Chen, F., Lu, X., dan Wang, W. (2022)
X1.2	Edukasi keuangan yang saya terima meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya dalam mengelola keuangan pribadi.	Torma, J., Barbić, D., and Ivanov, M. (2023)
X1.3	Edukasi keuangan membantu memahami cara mengatur pengeluaran.	Chen, F., Lu, X., & Wang, W. (2022)
X1.4	Pengetahuan keuangan yang diperoleh membantu saya mengambil keputusan keuangan yang tepat ketika bertransaksi.	Torma, J., Barbić, D., and Ivanov, M. (2023)
X1.5	Edukasi keuangan membantu memahami risiko keuangan yang mungkin timbul.	Chen, F., Lu, X., & Wang, W. (2022)
X1.6	Mampu membedakan kebutuhan dan keinginan.	Torma, J., Barbić, D., and Ivanov, M. (2023)
X1.7	Edukasi keuangan membuat paham dalam menggunakan metode pembayaran digital.	

3.4.2 Sikap Keuangan

Menurut Banu, Ramani, Rajesh dan Firdose (2025), Sikap keuangan adalah cara seseorang memandang dan merespons situasi keuangan yang dihadapinya, baik dalam mengambil keputusan maupun menilai berbagai pilihan keuangan.

Sikap ini mencerminkan pola pikir atau keadaan mental individu saat berurusan dengan uang (Marsh, 2021) dan menjadi wujud nyata dari prinsip pribadi yang digunakan untuk menentukan serta menilai keputusan finansial (Rajna, 2011).

Berdasarkan definisi tersebut, indikator yang digunakan untuk mengukur sikap keuangan dalam penelitian ini yaitu, kesadaran individu dalam memantau dan memperhatikan kondisi keuangan pribadi. Pandangan individu terhadap fungsi dan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Orientasi individu terhadap perencanaan dan tujuan keuangan jangka Panjang. Tanggung jawab individu dalam mengambil keputusan dan memenuhi kewajiban keuangan.

Tabel 3. 2

Item Pernyataan Variabel Sikap Keuangan

KODE	ITEM PERNYATAAN	SUMBER
X2.1	Memantau kondisi keuangan pribadi secara rutin.	Marsh, B. A. (2021)
X2.2	Memandang bahwa uang ada untuk digunakan, termasuk untuk memenuhi keinginan.	Chowa, G., Despard, M., & Osei-Akoto, I. (2022)
X2.3	Memiliki tujuan keuangan jangka panjang dan mempertimbangkannya.	Mohidin, R., Jamal, A., Geetha, C., Sang, L., Karim, M., & Abdul Karim, M. (2013)
X2.4	Percaya bahwa jika berutang, akan bertanggung jawab untuk melunasinya.	Rajna, A. E. (2011)

X2.5	Sadar dalam memperhatikan pemasukan dan pengeluaran pribadi dalam kehidupan sehari-hari.	Marsh, B. A. (2021)
X2.6	Memandang penggunaan uang sebagai alat untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan.	Chowa, G., Despard, M., & Osei-Akoto, I. (2022)
X2.7	Merasa bertanggung jawab atas setiap keputusan keuangan yang saya ambil.	Rajna, A. E. (2011)

3.4.3 Gaya Hidup

Menurut Anatasya *et al.* (2024) *lifestyle* atau gaya hidup adalah cara seseorang menjalani hidupnya, termasuk bagaimana mereka membelanjakan uang dan mengatur waktu mereka. Gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang mengekspresikan diri melalui aktivitas, minat, dan pendapat, yang pada akhirnya berdampak langsung pada perilaku orang tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, indikator yang digunakan untuk mengukur gaya hidup dalam penelitian ini menurut Anatasya, Putri, Kholifah, Oktavia, Febriani, dan Pratama (2024), yaitu gaya hidup diukur melalui pola pengeluaran dan aktivitas individu, yang meliputi proporsi pengeluaran, pengeluaran untuk hiburan dan rekreasi, cara mengatur pengeluaran, perencanaan anggaran, frekuensi mengikuti kegiatan sosial, pengeluaran untuk kegiatan sosial.

Tabel 3. 3
Item Pernyataan Variabel Gaya Hidup

KODE	ITEM PERNYATAAN	SUMBER
X3.1	Saya mengalokasikan sebagian pengeluaran saya untuk belanja non-kebutuhan, hiburan, dan rekreasi.	Anatasya, P. S., Putri, A. R., Kholifah, S., Oktavia, D. T., Febriani, D.D., & Pratama, B. C. (2024)
X3.2	Saya memiliki pola belanja <i>online</i> yang mencerminkan cara saya mengatur dan merencanakan anggaran pengeluaran.	
X3.3	Saya sering berbelanja untuk memenuhi kebutuhan hiburan dan rekreasi.	
X3.4	Saya mengeluarkan uang untuk mendukung aktivitas sosial atau kebersamaan dengan teman.	
X3.5	Proporsi pengeluaran saya untuk belanja mencerminkan gaya hidup yang saya jalani sehari-hari.	
X3.6	Saya merencanakan anggaran khusus untuk pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas sosial.	
X3.7	Saya cukup sering mengikuti kegiatan sosial yang memengaruhi pengeluaran.	

3.4.4 Perilaku Keuangan

Menurut Suriani (2022), *Financial behavior* merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada

perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Berdasarkan definisi tersebut, indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku keuangan dalam penelitian ini menurut Dew (2011) dan (Hilgert, Hogarth dan Beverly 2003) dalam Banu, Ramani, Rajesh dan Firdose (2025) yaitu : mengelola kredit dan pengeluaran dengan baik, melakukan kegiatan menabung, berinvestasi, dan membelanjakan uang secara teratur, membayar tagihan tepat waktu, menyimpan dan mencatat catatan keuangan secara akurat, merencanakan kewajiban atau kebutuhan keuangan di masa depan.

Tabel 3. 4

Item Pernyataan Variabel Perilaku Keuangan

KODE	ITEM PERNYATAAN	SUMBER
Y1	Saya mengelola pengeluaran dan penggunaan kredit.	Dew, J. X. (2011)
Y2	Saya menyisihkan uang untuk menabung atau berinvestasi meskipun sering berbelanja <i>online</i> .	
Y3	Saya membayar tagihan atau kewajiban keuangan tepat waktu.	Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., dan Beverly, S. G. (2003)
Y4	Saya merencanakan kebutuhan dan kewajiban keuangan di masa depan sebelum melakukan pembelian <i>online</i> .	
Y5	Saya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan.	

Y6	Saya menyimpan bukti transaksi atau catatan keuangan untuk membantu mengontrol keuangan pribadi.	Dew, J. X. (2011)
Y7	Saya secara teratur mengevaluasi kondisi keuangan saya berdasarkan catatan keuangan yang saya miliki.	

3.4.5 Literasi Keuangan

Menurut Lusardi (2019), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep keuangan dasar untuk membuat keputusan keuangan sehari-hari. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam kemampuan seseorang mengolah informasi keuangan untuk mengembangkan perilaku keuangan yang tepat. Literasi keuangan bertindak sebagai variabel moderasi, memperkuat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Orang dengan sikap keuangan yang positif belum tentu menunjukkan perilaku keuangan yang sehat jika mereka kurang memiliki literasi keuangan yang memadai.

Berdasarkan definisi tersebut, indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan dalam penelitian ini menurut Anjarwati, Nuraisyiah, dan Hasyim (2023) yaitu kemampuan dasar dalam mengelola keuangan, kemampuan menabung, kemampuan merencanakan keuangan, memahami produk-produk keuangan dan investasi.

Tabel 3. 5
Item Pernyataan Variabel Literasi Keuangan

KODE	ITEM PERNYATAAN	SUMBER
Z1.1	Saya memahami cara mengelola keuangan pribadi dengan baik.	Anjarwati, L., Nuraisyiah, Hasyim, S. H. (2023)
Z1.2	Saya memahami pentingnya menabung dan merencanakan keuangan, meskipun aktif.	
Z1.3	Saya memahami produk keuangan seperti tabungan, kredit, dan <i>paylater</i> .	
Z1.4	Saya memahami risiko penggunaan produk keuangan dan investasi dalam aktivitas belanja.	
Z1.5	Saya mampu menyusun rencana keuangan sederhana untuk mengatur pengeluaran dan tabungan.	
Z1.6	Saya memahami perbedaan antara berbagai produk keuangan dan investasi sebelum menggunakannya.	
Z1.7	Saya memahami tujuan penggunaan produk keuangan sesuai dengan kondisi keuangan pribadi saya.	

3.4.6 Kontrol Diri

Menurut Siswanti dan Halida (2020), kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan perhatiannya, mengendalikan emosinya, dan menekan dorongan-dorongan tertentu agar dapat bertindak lebih efektif. (Naomi dan Mayasari, 2008). Kontrol diri juga berarti kemampuan individu untuk menahan

atau mengarahkan diri ketika menghadapi godaan, sehingga tidak langsung mengikuti keinginan sesaat (Lades dan Hofmann, 2019).

Berdasarkan definisi tersebut, indikator yang digunakan untuk mengukur kontrol diri yaitu, kemampuan menunda kepuasan (*delaying gratification*), pengendalian emosi (*emotions*), kepekaan terhadap kondisi keuangan (*sensitivity to financial situation*).

Tabel 3. 6
Item Pernyataan Variabel Kontrol Diri

KODE	Pernyataan	SUMBER
Z2.1	Saya mampu menunda keinginan membeli produk di meskipun sedang ada penawaran.	Anatasya, P. S., Putri, A. R., Kholifah, S., Oktavia, D. T., Febriani, D.D., & Pratama, B. C. (2024)
Z2.2	Saya dapat mengendalikan emosi ketika tertarik pada penawaran.	
Z2.3	Saya mempertimbangkan kondisi keuangan saya sebelum melakukan pembelian.	
Z2.4	Saya mengurungkan niat belanja jika kondisi keuangan saya tidak memungkinkan.	
Z2.5	Saya tidak langsung melakukan pembelian meskipun merasa sangat tertarik pada suatu produk.	
Z2.6	Saya dapat menahan diri agar tidak berbelanja saat sedang dalam kondisi emosi yang kurang stabil.	
Z2.7	Saya peka terhadap perubahan kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi keputusan belanja.	

3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Ghozali (2018), yaitu individu yang memberikan informasi lewat wawancara, menjawab kuisisioner, wawancara mendalam atau diskusi *focus* grup. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan terstruktur terkait dengan variabel penelitian, menggunakan skala Likert 1–5, di mana angka 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan angka 5 menunjukkan “sangat setuju”. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap item pertanyaan, di mana angka yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesetujuan yang lebih besar terhadap pernyataan yang diajukan.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Creswell (2023), uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur konsep atau variabel yang dimaksud. Dalam penelitian kuantitatif, validitas menunjukkan sejauh mana temuan pengukuran dapat dipercaya dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang akurat dari data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Kriteria penentuan validitas adalah sebagai berikut : jika nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka item dinyatakan valid. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari analisis selanjutnya.

Perhitungan uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 setelah data temuan penyebaran kuesioner terkumpul. Instrumen dalam

penelitian ini akan diuji validitasnya untuk setiap variabel, yaitu: Edukasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), Gaya Hidup (X3), Literasi Keuangan (Z1), Kontrol Diri (Z2), Perilaku Keuangan (Y).

3.6.2 Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas atau uji kehandalan adalah uji konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan kuisioner. Misalkan kita mengirimkan kuisioner kepada manajer sebagai responden, akan tetapi responden sibuk dan diberikan ke sekretaris bahkan diberikan satpam untuk mengisinya. Jawaban responden satpam pasti akan tidak konsisten atau asal-asalan menjawab karena tidak tahu persis terhadap pertanyaan. Jawaban yang asal-asalan pasti tidak reliabel. Konsistensi jawaban diuji dengan *Cronbach Alpha*.

Dalam penelitian ini, bentuk reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas internal (*internal consistency*), yaitu sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam satu variabel memiliki keterkaitan dan mengukur konstruk yang sama. Reliabilitas internal diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (α), dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1. Kriteria penilaian reliabilitas adalah sebagai berikut: jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) $\geq 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Dan jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) $< 0,70$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel dan perlu diperbaiki.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Creswell (2023), ketika peneliti melakukan statistik deskriptif, fokus utamanya adalah memberikan gambaran umum mengenai data penelitian

sebelum masuk ke analisis lanjutan. Creswell menyebutkan bahwa statistik deskriptif biasanya berupa frekuensi, *persentase*, *mean* (rata-rata), dan *standard deviation* (simpangan baku). Misalnya: berapa banyak responden laki-laki dan perempuan, berapa rata-rata usia responden, bagaimana komposisi pendidikan, serta bagaimana nilai rata-rata tiap indikator variabel seperti edukasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan. Informasi ini tidak menganalisis hubungan antar variabel, tetapi hanya menggambarkan datanya apa adanya.

Bagian ini juga disebut Creswell sebagai *preliminary analysis*, yaitu analisis awal yang dilakukan sebelum uji lanjutan (validitas, reliabilitas, regresi, uji moderasi, dsb.). Statistik deskriptif membantu menentukan apakah data sudah layak untuk dianalisis lebih jauh, misalnya melihat apakah ada nilai ekstrem (outliers) atau pola distribusi yang janggal. Jadi, statistik deskriptif menjadi tahap signifikan untuk memastikan kualitas data sebelum dibawa ke tahap analisis inferensial.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Menurut Ghazali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji Statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

2) Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3) Uji multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah *variable* independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap *variable* independen lainnya. VIF mengukur variabilitas *variable* independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh *variable* independen lainnya. Jadi nilai nilai VIF > 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai dengan tingkat kolonieritas 0.95 atau VIF = 10. Walaupun

multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Soesana *et al.* (2023) Analisis regresi linear yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa besar signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk mencari hubungan antar variabel penelitian. Untuk mengetahui nilai dari pengaruh variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X) digunakan rumus berikut ini. Regresi linear sederhana :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan : Y = *variable* terikat, A = konstanta/nilai tetap, B = koefisien/nilai pengali *variable*, X = *variable* bePPbas, E = kesalahan yang di toleransi dalam penelitian.

3.7.4 Uji hipotesis

- 1) Uji t parsial → untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap Y

Menurut Ghozali (2016:98) uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara untuk melakukan uji t (parsial) adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan t-tabel. Untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Pada uji t secara parsial dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel yaitu, H_0 diterima, apabila t-hitung $<$ t-tabel, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan H_a diterima, apabila t-hitung $>$ t-tabel, artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% (0,05) yaitu, jika nilai signifikansi $>$ 0,05 artinya hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Dan jika nilai signifikansi $<$ 0,05 artinya hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

2) Uji f simultan $\rightarrow$ untuk mengetahui pengaruh semua *variable* X secara simultan terhadap Y

Menurut Imam Ghozali (2016:97) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen, pada program SPSS. Dimana dalam penelitian ini yaitu profesionalisme auditor, pengalaman audit dan etika profesi sebagai variabel independennya, dan pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel dependennya. Dengan menggunakan derajat signifikan sebesar 0,05, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara simultan, uji F dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan sebagai berikut: apabila F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak, artinya data statistik yang digunakan menunjukkan bahwa semua variabel independen (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan apabila F-hitung $<$ F-tabel, maka H_0 diterima,

artinya data statistik yang digunakan menunjukkan bahwa semua variabel independen (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2016:97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, atau interval antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen amat terbatas atau sedikit. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.6 Uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis / MRA*)

Menurut Ghozali (2018), *Moderated Regression Analysis / MRA* merupakan aplikasi khusus dari regresi linier berganda yang didalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua *variable independent*.) *Variable* moderasi *variable* yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *variable independent* dan *variable dependent*.

Dalam penelitian ini, terdapat dua *variable* moderasi, yaitu : literasi keuangan (Z1) yang memoderasi pengaruh antara sikap keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan (Y). Dan kontrol diri (Z2) yang memoderasi pengaruh antara gaya hidup (X3) terhadap perilaku keuangan (Y). Pengujian dilakukan dengan membentuk *variable* interaksi seperti berikut : $X2Z1 = \text{Sikap Keuangan} \times \text{Literasi Keuangan}$. Dan $X3Z2 = \text{Gaya Hidup} \times \text{Kontrol Diri}$.

Kriteria pengambilan Keputusan menurut Ghozali (2018) sebagai berikut :
jika koefisien *variable* interaksi memiliki nilai signifikan $< 0,05$, maka *variable* moderasi dinyatakan mampu memoderasi pengaruh antara *variable independent* dan *variable dependent*. Dan jika nilai signifikan $> 0,05$, maka *variable* moderasi tidak memoderasi pengaruh tersebut.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Mengacu pada Sekaran dan Bougie (2016), statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu sampel, sehingga deskripsi sampel bertujuan memberikan gambaran umum mengenai responden penelitian.

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Laki-laki	57	18.2	18.2	18.2
	Perempuan	256	81.8	81.8	100.0
	Total	313	100.0	100.0	

Sumber : *IBM SPSS Statistics 25* (diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji karakteristik responden, dari total 313 responden terdapat 57 responden (18,2%) berjenis kelamin laki-laki dan 256 responden (81,8%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarkan lebih banyak diisi oleh responden perempuan. Kondisi ini sejalan dengan fakta bahwa perempuan lebih aktif dalam aktivitas belanja, termasuk melalui *e-commerce*.

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	17-20 tahun	16	5.1	5.1	5.1
	21-25 tahun	183	58.5	58.5	63.6
	26-35 tahun	61	19.5	19.5	83.1
	36-45 tahun	28	8.9	8.9	92.0
	> 45 tahun	25	8.0	8.0	100.0
	Total	313	100.0	100.0	

Sumber : *IBM SPSS Statistics 25* (diolah 2026)

Hasil uji karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 21–25 tahun sebanyak 183 orang (58,5%). Selanjutnya, responden usia 26–35 tahun sebanyak 61 orang (19,5%), usia 36–45 tahun sebanyak 28 orang (8,9%), usia > 45 tahun sebanyak 25 orang (8%) dan usia 17–20 tahun sebanyak 16 orang (5,1%). Data ini menunjukkan bahwa penelitian didominasi oleh kelompok usia dewasa awal, yang merupakan kelompok usia produktif dan umumnya aktif menggunakan *e-commerce*. Dengan dominasi usia 21–25 tahun, hasil penelitian ini banyak merepresentasikan perilaku keuangan pengguna *e-commerce* dari kalangan generasi muda yang berada pada fase awal pengelolaan keuangan mandiri.

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Saat Ini

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kabupaten Sleman	67	21.4	21.4	21.4
	Kabupaten Bantul	33	10.5	10.5	31.9
	Kabupaten Gunungkidul	114	36.4	36.4	68.4
	Kabupaten Kulonprogo	54	17.3	17.3	85.6
	Kota Yogyakarta	45	14.4	14.4	100.0
	Total	313	100.0	100.0	

Sumber : *IBM SPSS Statistics 25* (diolah 2026)

Berdasarkan lokasi saat ini, responden berasal dari seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Kabupaten Gunungkidul (36,4%), Kabupaten Sleman (21,4%), Kabupaten Kulonprogo (17,3%), Kota Yogyakarta (14,4%) dan Kabupaten Bantul (10,5%). Data ini menunjukkan bahwa responden telah tersebar cukup merata di berbagai kabupaten/kota, sehingga penelitian ini merepresentasikan pengguna *e-commerce* di wilayah Yogyakarta secara lebih luas.

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Status

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Pelajar	2	.6	.6	.6
Mahasiswa	163	52.1	52.1	52.7
Bekerja	113	36.1	36.1	88.8
Tidak Bekerja	35	11.2	11.2	100.0
Total	313	100.0	100.0	

Sumber : *IBM SPSS Statistics 25* (diolah 2026)

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berstatus mahasiswa dan sebagian lainnya sudah bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan penelitian didominasi oleh individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi serta yang telah memiliki penghasilan sendiri, sehingga relevan dalam menganalisis perilaku keuangan pengguna *e-commerce*.

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan E-commerce

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 3-6 bulan	23	7.3	7.3	7.3
6-12 bulan	13	4.2	4.2	11.5
1-2 tahun	27	8.6	8.6	20.1
Lebih dari 2 tahun	250	79.9	79.9	100.0

Total	313	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Sumber : *IBM SPSS Statistics 25* (diolah 2026)

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden telah menggunakan *e-commerce* lebih dari dua tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam bertransaksi secara *online*, sehingga jawaban yang diberikan dalam penelitian ini didasarkan pada pengalaman penggunaan *e-commerce* yang relatif matang dan berkelanjutan.

4.2 Statistik Deskriptif Variabel

Menurut Creswell, (2023), ketika peneliti melakukan statistik deskriptif, fokus utamanya adalah memberikan gambaran umum mengenai data penelitian sebelum masuk ke analisis lanjutan. Creswell menyebutkan bahwa statistik deskriptif biasanya berupa frekuensi, *persentase*, *mean* (rata-rata), dan *standard deviation* (simpangan baku).

Tabel 4. 6

Statistik Deskriptif Variabel

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
EDUKASI KEUANGAN	313	7	35	29.53	3.986
SIKAP KEUANGAN	313	7	35	29.84	3.596
GAYA HIDUP	313	7	35	25.83	5.385
PERILAKU KEUANGAN	313	16	35	28.20	4.202
LITERASI KEUANGAN	313	7	35	29.59	3.993

KONTROL DIRI	313	18	35	30.05	3.807
Valid N (listwise)	313				

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (diolah 2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, seluruh variabel memiliki jumlah responden (N) sebanyak 313. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki nilai tertinggi, diikuti oleh sikap keuangan, edukasi keuangan, dan literasi keuangan, yang seluruhnya berada pada kategori relatif tinggi. Sementara itu, perilaku keuangan juga berada pada kategori baik, dan gaya hidup memiliki rata-rata paling rendah dibandingkan variabel lainnya. Standar deviasi yang relatif kecil pada seluruh variabel menunjukkan bahwa data cenderung homogen dan tidak memiliki penyebaran yang terlalu besar.

4.3 Temuan Analisis Data

4.3.1 Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Menurut Creswell, (2023) uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur konsep atau variabel yang dimaksud.

Tabel 4. 7

Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Edukasi	X1.1	1	0,111	valid
	X1.2	0,531	0,111	valid

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	X1.3	0,465	0,111	valid
	X1.4	0,467	0,111	valid
	X1.5	0,523	0,111	valid
	X1.6	0,338	0,111	valid
	X1.7	0,483	0,111	valid
Sikap Keuangan	X2.1	1	0,111	valid
	X2.2	0,332	0,111	valid
	X2.3	0,497	0,111	valid
	X2.4	0,173	0,111	valid
	X2.5	0,475	0,111	valid
	X2.6	0,323	0,111	valid
	X2.7	0,416	0,111	valid
Gaya Hidup	X3.1	1	0,111	valid
	X3.2	0,428	0,111	valid
	X3.3	0,491	0,111	valid
	X3.4	0,5	0,111	valid
	X3.5	0,424	0,111	valid
	X3.6	0,36	0,111	valid
	X3.7	0,374	0,111	valid
Perilaku	Y1.1	1	0,111	valid
	Y1.2	0,18	0,111	valid

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	Y1.3	0,472	0,111	valid
	Y1.4	0,201	0,111	valid
	Y1.5	0,198	0,111	valid
	Y1.6	0,236	0,111	valid
	Y1.7	0,218	0,111	Valid
Literasi Keuangan	Z1.1	1	0,111	valid
	Z1.2	0,522	0,111	valid
	Z1.3	0,476	0,111	valid
	Z1.4	0,517	0,111	valid
	Z1.5	0,653	0,111	valid
	Z1.6	0,52	0,111	valid
	Z1.7	0,444	0,111	valid
Kontrol Diri	Z2.1	1	0,111	valid
	Z2.2	0,762	0,111	valid
	Z2.3	0,495	0,111	valid
	Z2.4	0,441	0,111	valid
	Z2.5	0,443	0,111	valid
	Z2.6	0,394	0,111	valid
	Z2.7	0,385	0,111	valid

Sumber : *IBM SPSS Statistics 25* (diolah 2026)

Pada semua *variable* yakni edukasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, perilaku keuangan, literasi keuangan dan kontrol diri dimana semua butir

pertanyaan dinyatakan **valid** dengan *Pear Correlation* dimana $r \text{ hitung} > r\text{-table}$ ($R \text{ table}$ untuk 313 responden dengan signifikan 5% = 0,111). Dan semua *Sig. (2-tailed)* semua $< 0,05$.

2) Uji reliabilitas

Menurut Ghozali, (2016:147), uji reliabilitas atau uji kehandalan adalah uji konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan kuisiонер.

Tabel 4. 8

Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Standard	Keterangan
Edukasi Keuangan	7	0,871	0,7	reliabel
Sikap Keuangan	7	0,775	0,7	reliabel
Gaya hidup	7	0,854	0,7	reliabel
Perilaku Keuangan	7	0,770	0,7	reliabel
Literasi Keuangan	7	0,888	0,7	reliabel
Kontrol Diri	7	0,863	0,7	reliabel

Sumber : *IBM SPSS Statistics 25* (diolah 2026)

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa seluruh variabel yaitu edukasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, perilaku keuangan, literasi keuangan dan kontrol diri dinyatakan **Reliabel** karena dari hasil oleh data seluruh variabel nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$.

4.3.2 Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah metode statistik untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. (Imam Ghozali, 2013).

Tabel 4. 9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		313
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0076020
	<i>Std. Deviation</i>	1.53569130
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.047
	<i>Positive</i>	.047
	<i>Negative</i>	-.032
<i>Test Statistic</i>		.047
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.098 ^c

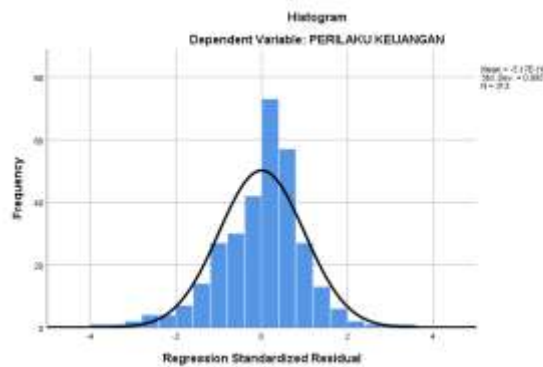
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *IBM SPSS Statistics 25* (diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,098 > 0,05 (taraf signifikansi 5%), maka menunjukkan bahwa data **berdistribusi normal**.

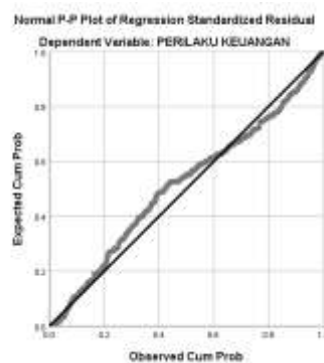


Sumber : *IBM SPSS Statistics 25* (diolah 2026)

Gambar 4. 1

Histogram Uji Normalitas

Untuk uji normalitas juga diperkuat dari hasil grafik histogramnya data dinyatakan normal dimana membentuk seperti gunung (lonjong).



Sumber : *IBM SPSS Statistics 25* (diolah 2026)

Gambar 4. 2

P-Plot Uji Normalitas

Dilihat dari P-Plot juga data dinyatakan normal Dimana titik-titik mengikuti garis lurus.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2023) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4. 10

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.396	1.558		3.464	.001		
EDUKASI	.145	.060	.137	2.406	.017	.550	1.817
KEUANGAN							
SIKAP	.400	.070	.343	5.761	.000	.506	1.977
KEUANGAN							
GAYA	.255	.038	.326	6.744	.000	.764	1.308
HIDUP							

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (diolah 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen (Variabel X1, X2, X3) memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 (Toleransi > 0,10) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 (VIF < 10). Maka menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel

bebas (independen) yang tinggi atau **tidak terjadi gejala multikolinieritas** dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan.

3) Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2023) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Glejser adalah metode uji heteroskedastisitas yang meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi *variable independent* ($>0,05$).

Tabel 4. 11

Uji Heteroskedastisitas

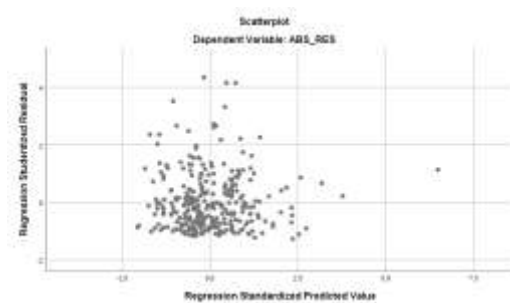
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	1.984	.485		4.092	.000
EDUKASI	-.008	.019	-.034	-.451	.653
KEUANGAN					
SIKAP KEUANGAN	-.021	.022	-.079	-.989	.323
GAYA HIDUP	.003	.012	.018	.284	.777

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Sumber : *IBM SPSS Statistics 25* (diolah 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji Glejser, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar [0,653 untuk X1], [0,323 untuk X2], dan [0,777 untuk X3]. Karena seluruh nilai signifikansi $> 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan uji Glejser, dapat disimpulkan **bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas** pada model regresi ini. Dengan demikian, varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan (homoskedastisitas).



Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (diolah 2026)

Gambar 4. 3

Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *Scatterplot* diperkuat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

4.3.3 Analisis Linier Berganda

Menurut Soesana *et al.*, (2023) Analisis regresi linear yaitu tehnik analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa besar signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk mencari hubungan antar variabel penelitian.

Tabel 4. 12
Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	5.396	1.558		3.464	.001
EDUKASI KEUANGAN	.145	.060	.137	2.406	.017
SIKAP KEUANGAN	.400	.070	.343	5.761	.000
GAYA HIDUP	.255	.038	.326	6.744	.000

a. *Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN*

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (diolah 2026)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$\mathbf{Y = 5,396 + 0,145X_1 + 0,400X_2 + 0,255X_3 + e}$$

1. Y adalah perilaku Keuangan, yaitu variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. Dimana angka 5,396 merupakan konstanta (*intercept*), yang berarti apabila edukasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan gaya hidup (X_3) diasumsikan bernilai 0, maka nilai perilaku keuangan (Y) diperkirakan sebesar 5,396.
2. Koefisien regresi edukasi keuangan sebesar 0,145 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% atau 1 satuan (1 poin skor) pada edukasi keuangan akan

meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,145 satuan, dengan asumsi sikap keuangan dan gaya hidup tetap (konstan).

3. Koefisien regresi sikap keuangan sebesar 0,400 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% atau 1 satuan pada sikap keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,400 satuan, dengan asumsi edukasi keuangan dan gaya hidup tetap.
4. Koefisien regresi gaya hidup sebesar 0,255 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada gaya hidup akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,255 satuan, dengan asumsi edukasi keuangan dan sikap keuangan tetap.

4.3.4 Uji Hipotesis

1) Uji T

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 13

Uji T (parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.396	1.558		3.464	.001

EDUKASI	.145	.060	.137	2.406	.017
KEUANGAN					
SIKAP KEUANGAN	.400	.070	.343	5.761	.000
GAYA HIDUP	.255	.038	.326	6.744	.000

a. *Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN*

Sumber : *IBM SPSS Statistics 25* (diolah 2026)

Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka ada pengaruh secara signifikan. Dalam *table* diatas bahwasanya :

- Nilai Sig. Variabel X1 (Edukasi Keuangan) sebesar 0,017 maka dapat disimpulkan Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap *variable Y* (Perilaku Keuangan)
- Nilai Sig. Variabel X2 (Sikap Keuangan) sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap *variable Y* (Perilaku Keuangan)
- Nilai Sig. Variabel X3 (Gaya Hidup) sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap *variable Y* (Perilaku Keuangan)

Dari Uji Hipotesis menggunakan Uji T Parsial dapat disimpulkan bahwasanya Ha1 diterima dan H01 ditolak, Ha2 diterima dan H02 ditolak, Ha3 diterima dan H03 ditolak.

2) Uji simultan f

Uji F menurut Imam Ghozali (2016:97) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen, pada program SPSS.

Tabel 4. 14

Uji Simultan F

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	2460.283	3	820.094	83.155	.000 ^b
Residual	3047.436	309	9.862		
Total	5507.719	312			

a. *Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN*

b. *Predictors: (Constant), GAYA HIDUP, EDUKASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN*

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (diolah 2026)

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, model regresi dinyatakan FIT apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05. Diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah layak dan mampu menjelaskan data dengan baik, serta variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F hitung diperoleh dari perbandingan antara Mean Square Regression dengan Mean Square Error (Residual), yaitu sebesar 820.094 dibagi 9.862 sehingga menghasilkan nilai F hitung sebesar 83.155. Sementara itu, nilai F

tabel diperoleh dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $df1 = 3$ dan $df2 = 309$ pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 2,63. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($83,155 > 2,63$), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel edukasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

4.3.5 Uji koefisien determinasi

Menurut Imam Ghozali (2016:97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 15

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.668 ^a	.447	.441	3.140

a. Predictors: (Constant), GAYA HIDUP, EDUKASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan bahwa variabel edukasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perilaku keuangan sebesar 44,1%, sedangkan sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh *factor* lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang

cukup kuat dalam menerangkan *factor-factor* yang memengaruhi perilaku keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta.

4.3.6 Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Ghazali (2018), *Moderated Regression Analysis / MRA* merupakan regresi linier berganda yang didalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian antara *variable independent* dengan *variable* moderasi.) *Variable* moderasi yaitu *variable* yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *variable independent* dan *variable dependent*. Pengujian moderasi dilakukan dengan membentuk *variable* interaksi antara *variable independent* dengan *variable dependent*.

1) Persamaan regresi pertama

Tabel 4. 16
Persamaan Regresi Pertama

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.396	1.558		3.464	.001
EDUKASI	.145	.060	.137	2.406	.017
KEUANGAN					
SIKAP KEUANGAN	.400	.070	.343	5.761	.000
GAYA HIDUP	.255	.038	.326	6.744	.000

a. Dependent *Variable*: PERILAKU KEUANGAN

Sumber : *IBM SPSS Statistics 25* (diolah 2026)

Analisis Data :

- Nilai Sig. Variabel X1 (Edukasi Keuangan) sebesar 0,017 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap *variable* Y (Perilaku Keuangan)
- Nilai Sig. Variabel X2 (Sikap Keuangan) sebesar 0,000 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap *variable* Y (Perilaku Keuangan)
- Nilai Sig. Variabel X3 (Gaya Hidup) sebesar 0,000 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap *variable* Y (Perilaku Keuangan)

Dapat disimpulkan bahwasanya Ha1 diterima dan H01 ditolak, Ha2 diterima H02 ditolak, Ha3 diterima dan H03 ditolak.

Tabel 4. 17

Model Summary Pertama

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.668 ^a	.447	.441	3.140

a. Predictors: (Constant), GAYA HIDUP, EDUKASI KEUANGAN, SIKAP

KEUANGAN

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (diolah 2026)

Diketahui nilai *R Square* 0,447 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh *variable* edukasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap *variable* perilaku keuangan sebesar 44,7%

2) Persamaan regresi kedua

Tabel 4. 18
Persamaan Regresi Kedua

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.842	6.862		2.309	.022
EDUKASI KEUANGAN	-.005	.058	-.005	-.085	.932
SIKAP KEUANGAN	-.387	.164	-.331	-2.355	.019
GAYA HIDUP	.301	.230	.385	1.308	.192
LITERASI KEUANGAN	-.024	.171	-.023	-.140	.889
KONTROL DIRI	.082	.182	.074	.448	.654
SIKAP KEUANGAN*LITERASI KEUANGAN	.020	.006	.936	3.499	.001
GAYA HIDUP*KONTROL DIRI	-.004	.007	-.221	-.591	.555

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (diolah 2026)

Analisis Data :

1. Diketahui nilai signifikansi *variable* interaksi antara Sikap Keuangan dengan Literasi Keuangan sebesar 0,001 ($<0,05$), maka berkesimpulan

bahwa *variable* Literasi Keuangan (Z1) mampu memoderasi pengaruh *variable* Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.

2. Diketahui nilai signifikansi *variable* interaksi antara Gaya Hidup dengan Kontrol Diri sebesar 0,555 ($>0,05$), maka berkesimpulan bahwa *variable* Kontrol Diri (Z2) tidak mampu memoderasi pengaruh *variable* Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan.

Dari persamaan ini dapat disimpulkan bahwa Ha4 diterima dan H04 ditolak, Ha5 ditolak dan H05 diterima.

Tabel 4. 19

Model Summary Kedua

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.746 ^a	.557	.546	2.830

a. *Predictors: (Constant), GAYA HIDUP*KONTROL DIRI, EDUKASI*

KEUANGAN, KONTROL DIRI, SIKAP KEUANGAN, LITERASI

*KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN*LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP*

Sumber : *IBM SPSS Statistics 25* (diolah 2026)

Diketahui nilai *R-Square* sebesar 0,557 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh *variable* edukasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan gaya hidup (X3) terhadap *variable* perilaku keuangan (Y) setelah adanya *variable* moderasi literasi keuangan (Z1) dan kontrol diri (Z2) sebesar 55,7%.

4.4 Pembahasan Hasil

4.4.1 Pengaruh Edukasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji t , variabel edukasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 ($<0,05$) dengan koefisien regresi positif sebesar 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Edukasi keuangan membantu individu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti perencanaan, penganggaran, dan pengambilan keputusan finansial.

Hal tersebut sejalan dengan teori edukasi keuangan yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe (1998) yang menjelaskan bahwa edukasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Lusardi, (2019) juga menjelaskan bahwa edukasi keuangan menjadi dasar bagi individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Menurut Chen, Lu, dan Wang (2022) menemukan bahwa edukasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Menurut Song, Pan, Ayub dan Cai (2023) juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki edukasi keuangan yang baik cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini memperkuat teori dan penelitian terdahulu bahwa edukasi keuangan merupakan salah satu *factor* yang berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan.

4.4.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,400. Ini berarti sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan mencerminkan bagaimana seseorang memandang uang, seperti kebiasaan menabung, kehati-hatian dalam pengeluaran, serta tanggung jawab terhadap keuangan.

Temuan ini sejalan dengan teori sikap keuangan yang menjelaskan bahwa sikap keuangan terhadap uang akan mempengaruhi keputusan dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Bhargava, Sharma, Birajit dan Lahiri (2022) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Selain itu, Kumar, Islam, Pillai dan Sharif (2023), juga menemukan bahwa sikap keuangan yang baik mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan lebih bijaksana. Hasil penelitian ini memperkuat temuan terdahulu bahwa sikap keuangan merupakan factor penting dalam membentuk perilaku keuangan.

4.4.3 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan.

Hasil uji menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,255. Hal ini berarti gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menarik, karena secara teori gaya hidup sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif. Namun dalam penelitian ini, gaya hidup justru berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Temuan ini sejalan dengan teori gaya hidup yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong (1994) yang menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opininya. Menurut Solomon (2011) juga menjelaskan bahwa gaya hidup terbentuk dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi individu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Li, P., Li, Q., and Li, X. (2024) yang menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Menurut Sufyati dan Lestari (2022) juga menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan dengan perilaku keuangan individu. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan.

4.4.4 Pengaruh Edukasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup secara Simultan.

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan nilai F hitung sebesar $83,155 > F$ tabel 2,63. Hal ini menunjukkan bahwa variabel edukasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,441 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 44,1% variasi perilaku keuangan. Artinya: model penelitian sudah cukup kuat, namun masih ada 55,9% faktor lain di luar penelitian. Faktor lain tersebut bisa berupa: pendapatan, lingkungan sosial, pengaruh media sosial

4.4.5 Peran Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi.

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara sikap keuangan dan literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$). Artinya, literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Ini berarti literasi keuangan memperkuat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Secara logika: Sikap keuangan menghasilkan niat/keinginan dan literasi keuangan menghasilkan kemampuan/pengetahuan. Ketika keduanya tinggi, maka perilaku keuangan akan semakin optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami serta menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan. Juga sejalan dengan penelitian Niazi dan Malik (2019) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Individu yang memiliki Tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengubah sikap keuangan yang positif menjadi perilaku keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini memperkuat teori dan penelitian terdahulu bahwa literasi keuangan berperan sebagai memperkuat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

4.4.6 Peran Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi

Berbeda dengan literasi keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri tidak mampu memoderasi hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan (Sig. 0,555 $> 0,05$). Artinya kontrol diri tidak memperkuat maupun

memperlemah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Hal ini terjadi karena responden sudah terbiasa dengan *e-commerce*, perilaku belanja sudah lebih rasional. Selain itu, mayoritas responden merupakan pengguna aktif *e-commerce* (>2 tahun).

Berdasarkan teori yang digunakan penelitian ini, kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan keputusan yang lebih rasional. Namun hasil penelitian ini menunjukkan peran tersebut belum terlihat secara signifikan sebagai variabel moderasi pada pengguna *e-commerce* di Yogyakarta. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sufyati dan Lestari, 2022); dan (Nur, Hadady dan Bailusy, 2022) yang menyatakan bahwa control diri mampu memperkuat hubungan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

Perbedaan hasil menunjukkan bahwa pada responden penelitian ini terdapat kemungkinan faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi hubungan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan dibandingkan control diri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan temuan bahwa kontrol diri belum mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan ini.

4.4.7 Peningkatan Model Setelah Moderasi

Nilai R Square meningkat dari 0,447 (tanpa moderasi) menjadi 0,557 (dengan moderasi). Artinya model menjadi lebih kuat setelah memasukkan variabel moderasi, kemampuan menjelaskan perilaku keuangan meningkat menjadi 55,7%. Ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan kontrol diri tetap memberikan kontribusi dalam model, meskipun tidak semua berperan sebagai moderator yang signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta, serta menguji peran literasi keuangan dalam memoderasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan serta peran kontrol diri dalam memoderasi hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 313 responden pengguna *e-commerce* di Yogyakarta. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25 melalui beberapa tahapan analisis, yaitu statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), koefisien determinasi (R^2), serta *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Edukasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta, dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman individu mengenai konsep dan pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam

aktivitas transaksi melalui *e-commerce*. Dalam penelitian ini Ha1 diterima dan H01 ditolak.

2. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik, seperti mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian serta mengelola pengeluaran secara lebih terencana. Dalam penelitian ini Ha2 diterima dan H02 ditolak.
3. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup responden yang aktif menggunakan *e-commerce* tidak selalu berdampak negatif terhadap kondisi keuangan. Sebaliknya, responden tetap mampu mengelola keuangan dengan baik meskipun memiliki gaya hidup yang cukup dinamis dalam aktivitas belanja *online*. Dalam penelitian ini Ha3 diterima dan H03 ditolak.
4. Literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta. Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara sikap keuangan dan literasi keuangan 0,001 ($< 0,05$) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih baik dapat memperkuat hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan, sehingga individu yang

memiliki pemahaman keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu menerapkan sikap keuangan yang baik dalam perilaku keuangannya. Dalam penelitian ini Ha4 diterima dan H04 ditolak.

5. Kontrol diri tidak mampu memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce* di Yogyakarta, karena nilai signifikansi interaksi antara gaya hidup dan kontrol diri 0,555 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri yang dimiliki individu tidak secara signifikan memperkuat maupun memperlemah hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan dalam penggunaan *e-commerce*. Dalam penelitian ini Ha5 ditolak dan H05 diterima.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup merupakan faktor yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan pengguna *e-commerce*. Selain itu, literasi keuangan terbukti dapat memperkuat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, sedangkan kontrol diri tidak terbukti memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan menjadi aspek penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik, khususnya dalam menghadapi perkembangan transaksi digital dan penggunaan *e-commerce* yang semakin meningkat.

5.2 Implikasi Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan pengguna *e-commerce*. Oleh karena itu, pemerintah,

lembaga pendidikan, dan pihak terkait perlu meningkatkan program edukasi keuangan yang lebih sesuai dengan perkembangan transaksi digital. Materi edukasi tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan transaksi secara bijaksana.

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan menunjukkan bahwa pola pikir dan kebiasaan individu dalam menggunakan uang menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Oleh karena itu, pengguna *e-commerce* perlu meningkatkan kesadaran dalam membedakan kebutuhan dan keinginan agar penggunaan platform digital tidak mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa aktivitas belanja digital dapat tetap berjalan secara sehat apabila individu mampu menyesuaikan pola konsumsi dengan kondisi finansial yang dimiliki. Oleh karena itu, pengguna *e-commerce* perlu lebih bijaksana dalam mengatur pengeluaran dan tidak mudah terpengaruh oleh promosi atau tren konsumsi digital.

Literasi keuangan terbukti mampu memperkuat hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat membantu individu menerapkan sikap keuangan yang baik secara lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan perlu menjadi perhatian bagi lembaga pendidikan maupun pemerintah.

Di sisi lain, kontrol diri tidak terbukti memoderasi hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan pengguna *e-commerce* tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengendalikan diri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti promosi digital, lingkungan sosial, dan kemudahan akses transaksi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada pengguna *e-commerce* di Yogyakarta sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi pengguna *e-commerce* di daerah lain. Selain itu, penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner secara *online* sehingga peneliti tidak dapat mendampingi secara langsung proses pengisian kuesioner oleh responden.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dan literasi keuangan yang disesuaikan dengan perkembangan transaksi digital dan penggunaan *e-commerce* sehingga masyarakat memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik.
2. Pengguna *e-commerce* diharapkan lebih bijaksana dalam melakukan transaksi digital dengan mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian agar terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan.
3. Perusahaan *e-commerce* diharapkan dapat menyediakan fitur pendukung pengelolaan keuangan, seperti pengingat pengeluaran dan pencatatan

transaksi, sehingga pengguna dapat lebih mudah mengontrol aktivitas belanja digital.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian dan menggunakan metode pengumpulan data secara langsung agar informasi yang diperoleh lebih mendalam dan hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991) 'The Theory of Planned Behavior', *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), pp. 179–211.
- Ameliawati, M., and Setiyani, R. (2018) 'The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable', *KnE Social Sciences*, 3(10), p. 811. Available at: <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>.
- Anatasya, P. S., Putri, A. R., Kholifah, S., Oktavia, D. T., Febriani, D., and Pratama, B. C. (2024) 'The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Self-control on Student Consumptive Behavior', *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(9), pp. 135–145. Available at: <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i91482>.
- Anjarwati, L., Nuraisyiah and Hasyim, S. H. (2023) 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa', 3(4), pp. 47–54.
- Banu, A., Ramani, D., Rajesh M., and Firdose, S. (2025) 'A Study On Financial Attitude, Financial Behaviour, And Financial Knowledge Impact On Financial Literacy Among Women Faculty In Higher Education - Bengaluru', *Journal of Informatics Education and Research*, 5(2), pp. 4013–4026. Available at: <https://doi.org/10.52783/jier.v5i2.2887>.
- Atkinson, A., and Messy, F. A. (2012) Measuring financial literacy: results of the OECD. In: *OECD working papers on finance, insurance and private pensions* no. 15 (issue 15). <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Bhargava, M., Sharma, A., Mohanty, B., and Lahiri, M. (2022) 'Moderating Role of Personality in Relationship to Financial Attitude, Financial Behaviour, Financial Knowledge and Financial Capability', *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(6), pp. 1997–2006. Available at: <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170635>.
- Chen, F., Lu, X. and Wang, W. (2022) 'Informal financial education and consumer financial capability: The mediating role of financial knowledge', *Frontiers in Psychology*, 13(11). Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1042085>.
- Chen, H. and Volpe, R.P. (1998) 'An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students', 7(2), pp. 107–128.

- Chowa, G., Despard, M., & Osei-Akoto, I. (2022). Financial Knowledge and Attitudes of Youth in Ghana. YouthSave Research Brief No 12-37.
- Coskun, A. and Dalziel, N. (2020) 'Mediation effect of financial attitude on financial knowledge and financial behavior: The case of university students', *International Journal of Research In Business and Social Science*, 9(2), pp. 1–8.
- Creswell, J. W., and Cresswell, J. D. (2023) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (6th ed.). Sage Publications.
- Deviyanti, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Makassar. 5.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.
- Hasan, M., Le, T., and Hoque, A. (2021) 'How does financial literacy impact on inclusive finance?', *Financial Innovation* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00259-9>.
- Herdjiono, I., and Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 228-241.
- Hilgert, M. A. (2003). House Hold Financial Management: The Connection between Knowledge and Behaviour. *Federal Reserve Bulletin*, 309-322.
- Kaiser, T. and Lusardi, A. (2025) 'Financial Literacy and Financial Education : An Overview', *IZA - Institute of Labor Economics* (2024).
- Kotler, P. and Keller, K.L. (2016) *Marketing Management*. 15th edn. Harlow: Pearson.
- Kumar, P., Islam, A. M., Pillai, R., and Sharif, T. (2023) 'Heliyon Analysing the behavioural , psychological , and demographic determinants of financial decision making of household investors', *Heliyon*, 9(2), p. e13085. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13085>.
- Lades, L. K., and Hofmann, W. (2019). Temptation, self-control, and inter-temporal choice. *Journal of Bioeconomics*, 21(1), 47–70. <https://doi.org/10.1007/s10818-019-09284-2>.
- Li, P., Li, Q. and Li, X. (2024) 'Journal of Innovation', *Journal of Innovation & Knowledge*, 9(2), p. 100488. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100488>.
- Liu, H. (2025) 'International Review of Financial Analysis The impact of job

- quality on household risky financial asset allocation', *International Review of Financial Analysis*, 106(6), p. 104542. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.104542>.
- Liu, H.C. and Lin, J.S. (2021) 'Impact of Internet Integrated Financial Education on Students' Financial Awareness and Financial Behavior', *Frontiers in Psychology*, 12(9). Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.751709>.
- Lusardi, A. (2019) 'Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications', 5, pp. 1–8.
- Marsh, B. A. (2021). "Examining the Personal Financial Attitudes, Behaviour and Knowledge Levels of First Year and Senior Students at Baptist Universities in the State of Texas. Bowling Green State University.
- Mohidin, R., Jamal, A., Geetha, C., Sang, L., Karim, M., and Abdul Karim, M. (2013). Revisiting the relationship between attitudes and retirement planning behaviour: A study on personal financial planning. *International Journal of Multidisciplinary Thought*, 449-461.
- Niazi, M. K. S., and Malik, Q. A. (2019) 'Financial Attitude and Investment Decision Making - Moderating Role of Financial Literacy' *International Journal of Business & Management*, 14, pp. 102–116.
- Naomi, P., and Mayasari, L. (2008). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif (Effect of Self-Control on Compulsive Buying Behavior) . *Telaah Bisnis*, 9(2), 179-193.
- Ndou, A. (2023) 'The moderator effect of socioeconomic status on the relationship between parental financial teaching and financial literacy' *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 17(2), pp. 219–227. Available at: <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v17i2.1110>.
- Nur, M. H., Hadady, H. and Bailusy, M. N. (2022) 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi' *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), pp. 298–305.
- Pham, K. D., and Le, V. L. T. (2023) 'Nexus between Financial Education, Literacy, and Financial Behavior: Insights from Vietnamese Young Generations', *Sustainability*, 15(20), p. 14854. Available at: <https://doi.org/10.3390/su152014854>.
- Rajna, A. E. (2011). 'Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia', *International Journal of Business and Management*, 105-113.

- Ritter, J. R. (2003) 'Behavioral finance', *Pacific-Basin Finance Journal*, 11(July 2002), pp. 429–437. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0927-538X\(03\)00048-9](https://doi.org/10.1016/S0927-538X(03)00048-9).
- Silinskas, G., Ahonen, A.K. and Wilska, T.A. (2021) 'Financial literacy among Finnish adolescents in PISA 2018 : the role of financial learning and dispositional factors', *Large-scale Assessments in Education*. Available at: <https://doi.org/10.1186/s40536-021-00118-0>.
- Simon, H. K., and Ricciardi, V. (2000). What is Behavioral Finance? *Business, Education and Technology Journal*, pp. 1-9.
- Siswanti, I., and Halida, A.M. (2020) 'Financial Knowledge , Financial Attitude , And Financial Management Behavior : Self – Control As Mediating', *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(01), pp. 105–132.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Kuswandi, A.F.S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F.A. and Lestari, H. (2023) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Song, C. L., Pan, D., Ayub, A., and Cai, B. . (2023) 'The Interplay Between Financial Literacy , Financial Risk Tolerance, and Financial Behaviour : The Moderator Effect of Emotional Intelligence', *Psychology Research and Behavior Management*, ISSN:1578. Available at: <https://doi.org/10.2147/PRBM.S398450>.
- Sufyati, HS., and Lestari, A. (2022) 'The Effect of Financial Literacy , Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation', *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(5), pp. 2415–2430.
- Suriani, S. (2022) *Financial Literacy Versus Financial Behavior*, *Financial Behavior*. Yayasan Kita Menulis.
- Torma, J., Barbić, D. and Ivanov, M. (2023) 'Analyzing the Effects of Financial Education on Financial Literacy and Financial Behaviour: A Randomized Field Experiment in Croatia', *South East European Journal of Economics and Business*, 18(2), pp. 63–86. Available at: <https://doi.org/10.2478/jeb-2023-0019>.
- Ventre, V. and Martino, R. (2024) 'Relationship between an inconsistent degree of financial literacy and inconsistent decision-making in intertemporal choices', *Heliyon*, 10(2). Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27253>.
- Widjayanti, C.E. and Adawiyah, W.R. (2025) 'Financial literacy innovation is mediated by financial attitudes and lifestyles on financial behavior in

MSME players', *Journal of Innovation and Entrepreneurship* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00525-5>.

Yulianti, N., dan Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol 3, 57-68.

Zahara, R.D., Sudiarta, H.A. and Hilmiati (2024) 'Jrp Vol.3 No.1 Maret 2024 Pengaruh gaya Hidup, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan terhadap keputusan Pembelian Konsumen Di Aplikasi Shopee (Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Mataram)', *Jurnal Riset Pemasaran*, 3(2), pp. 90–98. Available at: <https://doi.org/10.29303/jrp.v3i2.4791>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuisisioner Penelitian

1.1 Identitas Responden

Nama	
Jenis Kelamin	
☐	Laki-laki
☐	Perempuan
Usia	
☐	< 17 tahun
☐	17 – 20 tahun
☐	21 - 25 tahun
☐	26 – 35 tahun
☐	36 – 45 tahun
☐	>45 tahun
Lokasi Saat Ini	
☐	Kabupaten Sleman
☐	Kabupaten Bantul
☐	Kabupaten Gunungkidul

☐	Kabupaten Kulonprogo
☐	Kota Yogyakarta
Status saat ini	
☐	Pelajar
☐	Mahasiswa
☐	Bekerja
☐	Tidak Bekerja
Lama menggunakan <i>E - commerce</i>	
☐	Kurang dari 3 tahun
☐	3 – 6 bulan
☐	6 – 12 bulan
☐	1 – 2 tahun
☐	Lebih dari 2 tahun

1.2 Seluruh pernyataan yang diajukan

Lampiran 1.2.1 Item Pernyataan Variabel Edukasi Keuangan

KODE	ITEM PERNYATAAN	SUMBER
X1.1	Saya pernah menerima edukasi keuangan, baik secara formal maupun informal.	Chen, F., Lu, X., & Wang, W. (2022)
X1.2	Edukasi keuangan yang saya terima meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya dalam mengelola keuangan pribadi.	Torma, J., Barbić, D., and Ivanov, M. (2023)
X1.3	Edukasi keuangan membantu memahami cara mengatur pengeluaran.	Chen, F., Lu, X., & Wang, W. (2022)
X1.4	Pengetahuan keuangan yang diperoleh membantu saya mengambil keputusan keuangan yang tepat ketika bertransaksi.	Torma, J., Barbić, D., and Ivanov, M. (2023)
X1.5	Edukasi keuangan membantu memahami risiko keuangan yang mungkin timbul.	Chen, F., Lu, X., & Wang, W. (2022)
X1.6	Mampu membedakan kebutuhan dan keinginan.	Torma, J., Barbić, D., and Ivanov, M. (2023)
X1.7	Edukasi keuangan membuat paham dalam menggunakan metode pembayaran digital.	

Lampiran 1.2.2 Item Pernyataan Variabel Sikap Keuangan

KODE	ITEM PERNYATAAN	SUMBER
X2.1	Memantau kondisi keuangan pribadi secara rutin.	Marsh, B. A. (2021)
X2.2	Memandang bahwa uang ada untuk digunakan, termasuk untuk memenuhi keinginan.	Chowa, G., Despard, M., & Osei-Akoto, I. (2022)
X2.3	Memiliki tujuan keuangan jangka panjang dan mempertimbangkannya.	Mohidin, R., Jamal, A., Geetha, C., Sang, L., Karim, M., & Abdul Karim, M. (2013)
X2.4	Percaya bahwa jika berutang, akan bertanggung jawab untuk melunasinya.	Rajna, A. E. (2011)
X2.5	Sadar dalam memperhatikan pemasukan dan pengeluaran pribadi dalam kehidupan sehari-hari.	Marsh, B. A. (2021)
X2.6	Memandang penggunaan uang sebagai alat untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan.	Chowa, G., Despard, M., & Osei-Akoto, I. (2022)
X2.7	Merasa bertanggung jawab atas setiap keputusan keuangan yang saya ambil.	Rajna, A. E. (2011)

Lampiran 1.2.3 Item Pernyataan Variabel Gaya Hidup

KODE	ITEM PERNYATAAN	SUMBER
X3.1	Saya mengalokasikan sebagian pengeluaran saya untuk belanja non-kebutuhan, hiburan, dan rekreasi.	Anatasya, P. S., Putri, A. R., Kholifah, S., Oktavia, D. T., Febriani, D.D., & Pratama, B. C. (2024)
X3.2	Saya memiliki pola belanja yang mencerminkan cara saya mengatur dan merencanakan anggaran pengeluaran.	
X3.3	Saya sering berbelanja untuk memenuhi kebutuhan hiburan dan rekreasi.	
X3.4	Saya mengeluarkan uang untuk mendukung aktivitas sosial atau kebersamaan dengan teman.	
X3.5	Proporsi pengeluaran saya untuk belanja mencerminkan gaya hidup yang saya jalani sehari-hari.	
X3.6	Saya merencanakan anggaran khusus untuk pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas sosial.	
X3.7	Saya cukup sering mengikuti kegiatan sosial yang memengaruhi pengeluaran.	

Lampiran 1.2.4 Item Pernyataan Variabel Perilaku Keuangan

KODE	ITEM PERNYATAAN	SUMBER
Y1	Saya mengelola pengeluaran dan penggunaan kredit.	Dew, J. X. (2011)
Y2	Saya menyalahkan uang untuk menabung atau berinvestasi meskipun sering berbelanja.	
Y3	Saya membayar tagihan atau kewajiban keuangan tepat waktu.	Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., dan Beverly, S. G. (2003)
Y4	Saya merencanakan kebutuhan dan kewajiban keuangan di masa depan sebelum melakukan pembelian.	
Y5	Saya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan.	
Y6	Saya menyimpan bukti transaksi atau catatan keuangan untuk membantu mengontrol keuangan pribadi.	Dew, J. X. (2011)
Y7	Saya secara teratur mengevaluasi kondisi keuangan saya berdasarkan catatan keuangan yang saya miliki.	

Lampiran 1.2.5 Item Pernyataan Variabel Literasi Keuangan

KODE	ITEM PERNYATAAN	SUMBER
Z1.1	Saya memahami cara mengelola keuangan pribadi dengan baik.	Anjarwati, L., Nuraisyiah, dan Hasyim, S. H. (2023)
Z1.2	Saya memahami pentingnya menabung dan merencanakan keuangan, meskipun aktif.	
Z1.3	Saya memahami produk keuangan seperti tabungan, kredit, dan <i>paylater</i> .	
Z1.4	Saya memahami risiko penggunaan produk keuangan dan investasi dalam aktivitas belanja.	
Z1.5	Saya mampu menyusun rencana keuangan sederhana untuk mengatur pengeluaran dan tabungan.	
Z1.6	Saya memahami perbedaan antara berbagai produk keuangan dan investasi sebelum menggunakannya.	
Z1.7	Saya memahami tujuan penggunaan produk keuangan sesuai dengan kondisi keuangan pribadi saya.	

Lampiran 1.2.6 Item Pernyataan Variabel Kontrol Diri

KODE	Pernyataan	SUMBER
Z2.1	Saya mampu menunda keinginan membeli produk di meskipun sedang ada penawaran.	Anatasya, P. S., Putri, A. R., Kholifah, S., Oktavia, D. T., Febriani, D.D., and Pratama, B. C. (2024)
Z2.2	Saya dapat mengendalikan emosi ketika tertarik pada penawaran.	
Z2.3	Saya mempertimbangkan kondisi keuangan saya sebelum melakukan pembelian.	
Z2.4	Saya mengurungkan niat belanja jika kondisi keuangan saya tidak memungkinkan.	
Z2.5	Saya tidak langsung melakukan pembelian meskipun merasa sangat tertarik pada suatu produk.	
Z2.6	Saya dapat menahan diri agar tidak berbelanja saat sedang dalam kondisi emosi yang kurang stabil.	
Z2.7	Saya peka terhadap perubahan kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi keputusan belanja.	

Lampiran 2

Hasil Uji Validitas SPSS

Lampiran 2.1 Edukasi Keuangan

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
X1.1	Pearson Correlation	1						
	Sig. (2-tailed)							
	N	115	115	115	115	115	115	115
X1.2	Pearson Correlation	.327**	1					
	Sig. (2-tailed)	.020						
	N	115	115	115	115	115	115	115
X1.3	Pearson Correlation	.192	.325**	1				
	Sig. (2-tailed)	.040	.000					
	N	115	115	115	115	115	115	115
X1.4	Pearson Correlation	.461**	.463**	.224*	1			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000				
	N	115	115	115	115	115	115	115
X1.5	Pearson Correlation	.628**	.671**	.624**	.311*	1		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000			
	N	115	115	115	115	115	115	115
X1.6	Pearson Correlation	.308	.474**	.468**	.293*	.464**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	115	115	115	115	115	115	115
X1.7	Pearson Correlation	.192	.325**	.192	.311*	.311*	.311*	1
	Sig. (2-tailed)	.040	.000	.040	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115	115	115

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2.2 Sikap Keuangan

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
X2.1	Pearson Correlation	1						
	Sig. (2-tailed)							
	N	115	115	115	115	115	115	115
X2.2	Pearson Correlation	.312**	1					
	Sig. (2-tailed)	.000						
	N	115	115	115	115	115	115	115
X2.3	Pearson Correlation	.287**	.341**	1				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000					
	N	115	115	115	115	115	115	115
X2.4	Pearson Correlation	.175*	.365**	.182**	1			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000				
	N	115	115	115	115	115	115	115
X2.5	Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	1		
	Sig. (2-tailed)	.415	.312**	.408**	.174*	.1		
	N	115	115	115	115	115	115	115
X2.6	Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	1	
	Sig. (2-tailed)	.313	.113	.113	.113	.113	.113	
	N	115	115	115	115	115	115	115
X2.7	Pearson Correlation	.313	.211*	.408**	.174*	.174*	.174*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115	115	115

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2.3 Gaya Hidup

		Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7
X3.1	Pearson Correlation	1						
	Sig. (2-tailed)							
	N	115	115	115	115	115	115	115
X3.2	Pearson Correlation	.428**	1					
	Sig. (2-tailed)	.000						
	N	115	115	115	115	115	115	115
X3.3	Pearson Correlation	.421**	.318**	1				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000					
	N	115	115	115	115	115	115	115
X3.4	Pearson Correlation	.520**	.391**	.658**	1			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000				
	N	115	115	115	115	115	115	115
X3.5	Pearson Correlation	.424**	.444**	.427**	.527**	1		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000			
	N	115	115	115	115	115	115	115
X3.6	Pearson Correlation	.390**	.428**	.423**	.497**	.492**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	115	115	115	115	115	115	115
X3.7	Pearson Correlation	.324**	.425**	.457**	.658**	.453**	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115	115	115

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2.4 Perilaku Keuangan

		Correlations						
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7
X4.1	Pearson Correlation	1						
	Sig. (2-tailed)							
	N	115	115	115	115	115	115	115
X4.2	Pearson Correlation	.160*	1					
	Sig. (2-tailed)	.000						
	N	115	115	115	115	115	115	115
X4.3	Pearson Correlation	.495**	.397**	1				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000					
	N	115	115	115	115	115	115	115
X4.4	Pearson Correlation	.313**	.425**	.398**	1			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000				
	N	115	115	115	115	115	115	115
X4.5	Pearson Correlation	.160*	.425**	.160*	.425**	1		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000			
	N	115	115	115	115	115	115	115
X4.6	Pearson Correlation	.160*	.425**	.160*	.425**	.160*	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	115	115	115	115	115	115	115
X4.7	Pearson Correlation	.160*	.425**	.160*	.425**	.160*	.425**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115	115	115

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 2.5 Literasi Keuangan

		Correlations						
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7
X5.1	Pearson Correlation	1						
	Sig. (2-tailed)							
	N	115	115	115	115	115	115	115
X5.2	Pearson Correlation	.312**	1					
	Sig. (2-tailed)	.000						
	N	115	115	115	115	115	115	115
X5.3	Pearson Correlation	.274**	.416**	1				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000					
	N	115	115	115	115	115	115	115
X5.4	Pearson Correlation	.274**	.416**	.416**	1			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000				
	N	115	115	115	115	115	115	115
X5.5	Pearson Correlation	.274**	.416**	.416**	.416**	1		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000			
	N	115	115	115	115	115	115	115
X5.6	Pearson Correlation	.274**	.416**	.416**	.416**	.416**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	115	115	115	115	115	115	115
X5.7	Pearson Correlation	.274**	.416**	.416**	.416**	.416**	.416**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115	115	115

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2.6 Kontrol Diri

		Correlations						
		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	X6.6	X6.7
X6.1	Pearson Correlation	1						
	Sig. (2-tailed)							
	N	115	115	115	115	115	115	115
X6.2	Pearson Correlation	.312**	1					
	Sig. (2-tailed)	.000						
	N	115	115	115	115	115	115	115
X6.3	Pearson Correlation	.274**	.416**	1				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000					
	N	115	115	115	115	115	115	115
X6.4	Pearson Correlation	.274**	.416**	.416**	1			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000				
	N	115	115	115	115	115	115	115
X6.5	Pearson Correlation	.274**	.416**	.416**	.416**	1		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000			
	N	115	115	115	115	115	115	115
X6.6	Pearson Correlation	.274**	.416**	.416**	.416**	.416**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	115	115	115	115	115	115	115
X6.7	Pearson Correlation	.274**	.416**	.416**	.416**	.416**	.416**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	115	115	115	115	115	115	115

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3

Hasil Uji Reliabilitas SPSS

Lampiran 3.1 Edukasi Keuangan

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
Edukasi Keuangan	.871	7

Lampiran 3.2 Sikap Keuangan

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
Sikap Keuangan	.775	7

Lampiran 3.3 Gaya Hidup

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
Gaya Hidup	.854	7

Lampiran 3.4 Perilaku Keuangan

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
Perilaku Keuangan	.770	7

Lampiran 3.5 Literasi Keuangan

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi Keuangan	.888	7

Lampiran 3.6 Kontrol Diri

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
Kontrol Diri	.863	7

Lampiran 4

Tabulasi Jawaban Responden

	X1	X1	X1	X1	X1	X1	X2	X2	X2	X2	X2	X2	X2	X3	X3	X3	X3	X3	X3	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Z1	Z1	Z1	Z1	Z1	Z1	Z1	Z2	Z2	Z2	Z2	Z2	Z2	Z2				
	.1	.2	.3	.4	.5	.6	.7	.1	.2	.3	.4	.5	.6	.7	.1	.2	.3	.4	.5	.6	.7	.1	.2	.3	.4	.5	.6	.7	.1	.2	.3	.4	.5	.6	.7	.1	.2	.3	.4	.5	.6	.7	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	3	5	2	5	4	3	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	5	5	5	5	5	3	3	2	3	1	3	2	4	3	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	
3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	2	2	3	5	3	3	5	
4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	3	5	1	3	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	4	4	4	5		
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3
3	4	4	3	4	5	4	5	2	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3
5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	3	5	4	5	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	1	1	2	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	1	1	3	1	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	1	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	3	5	3	5	4	5	3	5	4	4	5	3	5	5	5	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	2	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5		
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	1	3	5	1	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	5	5	5	3	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4		
4	5	4	4	3	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	3	2	3	4	3	3	5	4	3	3	5	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5		
4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	2	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4		
3	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5			
4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	2	3	2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
3	4	3	2	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	3	4	5	5	3	4	5	3	4	4	5	3	5	5	5		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	1	5	3	4	3	3	4	4	5	3</										

5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5								
5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5							
5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5							
5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5						
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4					
5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	2	1	5	4	5	2	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4				
5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	2	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4			
4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4			
5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5		
4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5		
4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5		
4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	2	5	4	5	5	5	4	5	4	2	5	4	5	4	2	5	4		
5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	3	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5		
5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5		
4	2	5	5	4	5	5	2	2	5	5	2	5	5	2	5	5	4	5	2	4	2	2	4	4	5	5	5	2	4	4	4	5	2	5	5	5	5	4	2	2	5	5	4	2	2	5	
4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5		
3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5		
4	2	2	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	4	2	4	4	5	5	4	2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	5	5	5	5		
5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5		
4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	5		
5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5		
4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4	5	4	4	2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	
4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5
5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	2	5	4	4	5	4	2	5	4	5	4	2	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	2	5	4	4	2	5	4	4	2	4
4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5		
5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	
4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	
4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	
5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	2	4	2	2	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	
5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	2	1	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	3	5	3	5	5	3	4	3	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	
5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	2	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	5	4	5	4	2	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	2	3	4	5	4	5	2	3	4	5	4	5	4	5	
4	5	3	4	5	4	5	3	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3		
4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	
3	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	4	5	4	5	4	1	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	4	4	4	4	4	3	3</																																								

